

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK PEREMPUAN UNTUK BERHIJAB
(Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Alfina Dewi Arini
NIM:201101010027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK PEREMPUAN UNTUK BERHIJAB
(Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Alfina Dewi Arini
NIM:201101010027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK PEREMPUAN UNTUK BERHIJAB
(Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Alfina Dewi Arini
NIM.201101010027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing:

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Muhammad Muwefik, S.Pd.I., MA
NIP. 199002252023211021

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK PEREMPUAN UNTUK BERHIJAB
(Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 31 Oktober 2024

Ketua

Figru Mafar, M.IP
NIP. 198607062019031004

Sekretaris

Najibul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER**

Anggota

1. **Dr.H. Mursalim, M.Ag**
2. **Muhammad Muwefik, S.Pd.I., MA**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. H. Abdol Mu'iz, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: "Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya.* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 614

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada keluarga terutama kedua orang tua saya yaitu Bapak Suwiknyo dan Ibu Juwairiyah yang telah memberi doa serta dukungan kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, ilmu pengetahuan, kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini yakni addinul Islam. Penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Orang tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab”, ini bertujuan sebagai prasyarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag.,M.SI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengatur dan memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Muwefik, S. Pd. I., MA selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa memberikan arahan dan motivasi yang sangat membangun bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Agus Salim selaku kepala desa pancakarya yang telah membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua.

Jember, 18 Desember 2024

Penulis

Alfina Dewi Arini
NIM. 201101010027

ABSTRAK

Alfina Dewi Arini, 2024 : “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung Jember)”.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Jilbab.

Mengingat begitu pentingnya bahwa memakai hijab itu merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimah. Maka perlu adanya peran orang tua untuk menuntun dan membimbing anaknya menjadi muslimah yang baik. Sebab dari keluargalah pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak. Jika pendidikan keluarganya baik maka dia akan berperilaku baik pula.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji, diantaranya : 1) Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?, 2) Apa korelasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab? 3) Apa saja tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab, 2) Untuk mengetahui korelasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab, 3) Untuk mengetahui tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang di dapatkan adalah: 1) Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab yaitu; Orang tua memberikan contoh dan teladan dalam berhijab atau memakai pakaian muslimah, orang tua memberi pemahaman kepada anak tentang hijab, orang tua harus menguasai pemikirannya dengan pemahaman tentang hijab. Anak-anak harus memberikan pemahaman tersebut sehingga dibenak seorang anak bahwa jilbab itu adalah kodratnya para kaum hawa dan merupakan identitas wanita muslimah, orang tua membimbing dalam memilih tontonan, orang tua mendakwah atau menceramahi anak-anak, orang tua memberikan pemahaman akan hijab, memberikan *reward* atau hadiah. 2) Korelasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab diantaranya orang tua harus memberi contoh dan teladan yang baik, membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran tv (*film*), mendakwah anak, memberikan *reward* atau hadiah. Jika itu semua bisa dilakukan oleh para orang tua insyaAllah anak-anak mereka bisa menjadi pribadi yang baik terutama anak perempuan bisa istiqomah dalam mengenakan pakaian yang sopan terutama memakai hijab. 3) Tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab yaitu; Anak-anak tidak tertarik untuk memakai hijab, nak-anak sering mengabaikan perintah orang tuannya, faktor teman dan sahabat dan lingkungan yang mayoritas mereka tidak berhijab.

ABSTRACT

Alfina Dewi Arini, 2024 : "The Role of Parents in Character Education for Girls to Wear the Hijab (Case Study in Kresek Pancakarya Hamlet, Ajung, Jember)".

Keywords : Role of Parents, Character Education, Hijab.

Considering how important it is, wearing the hijab is an obligation for Muslim women. So there needs to be a role for parents to guide and guide their children to become good Muslim women. Because it is from the family that children receive the first education. If his family education is good then he will behave well too.

Based on the background explanation above, the author formulates several interesting problems to study, including: 1) What is the role of parents in character education for girls to wear the hijab?, 2) What is the correlation between the role of parents in the character education for girls to wear the hijab? 3) What are the challenges and obstacles for parents in character education for girls to wear the hijab?

The aims of this research are: 1) To find out the role of parents in character education for girls to wear the hijab, 2) To find out the correlation between the role of parents in the character education of girls to wear the hijab, 3) To find out the challenges and obstacles of parents in children's character education women to wear the hijab.

In this research, the research method used is a qualitative approach with descriptive research type. Determining research subjects used purposive techniques. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The data analysis uses descriptive data and data validity uses source triangulation.

The research results obtained are: 1) The role of parents in character education for girls to wear the hijab, namely; Parents provide examples and role models in wearing the hijab or wearing Muslim clothes, parents give children an understanding of the hijab, parents must master their thinking with an understanding of the hijab. Children must provide this understanding so that in a child's mind that the hijab is the nature of women and is the identity of Muslim women, parents guide them in choosing shows, parents preach or lecture children, parents provide an understanding of the hijab, provide rewards or gifts. 2) Correlation of the role of parents in character education for girls to wear the hijab, including parents having to set good examples and role models, guiding children in choosing shows or TV broadcasts (films), preaching to children, giving rewards or prizes. If all this can be done by parents, God willing, their children can become good individuals, especially girls who can be steadfast in wearing polite clothes, especially wearing the hijab. 3) Challenges and obstacles for parents in character education for girls to wear the hijab, namely; Children are not interested in wearing the hijab, children often ignore the orders of their parents, friends and environmental factors where the majority of them do not wear the hijab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66

B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Kehadiran Peneliti.....	67
D. Subjek Penelitian.....	68
E. Sumber Data.....	69
F. Teknik Pengumpulan data.....	70
G. Analisis Data.....	72
H. Keabsahan Data.....	76
I. Tahap-tahap Penelitian.....	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	83
A. Gambaran Objek penelitian.....	83
1. Gambaran Umum Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.....	83
2. Luas Tanah Desa Pancakarya.....	85
3. Kepengurusan Desa Pancakarya.....	86
4. Jumlah Penduduk.....	86
B. Penyajian dan Analisis Data.....	87
1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab.....	87
2. Korelasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab.....	99
3. Tantangan dan Hambatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab.....	101
C. Temuan Pembahasan.....	109

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab	109
2. Korelasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab.....	114
3. Tantangan dan Hambatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab.....	115
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi (Foto-Foto)	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	26
2.2 Perbedaan antara Jilbab, Khimar, Niqab, Burqa.....	63
4.1 Rincian Luas Tanah Desa Pancakarya.....	85
4.2 Kepengurusan Pemerintah Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.....	86
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung.....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	77
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber.....	78
Gambar 4.1 memberikan reward	99
Gambar 4.2 contoh anak tidak tertarik berhijab	104
Gambar 4.3 pengaruh teman atau sahabat	106
Gambar 4.4 pengaruh lingkungan	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hijab memiliki makna *satir* (penutup) dan *ha'il* (penghalang) Wahbah Zuhaili juga mendefinisikan hijab dengan bahasa *mani'i* (pencegah). Dari rangkayan kata itu jika digered dalam permasalahan hijab secara istilah yang dimaksud dengan hijab adalah sesuatu yang menutupi dan menghalangi yang mencegah penglihatan.¹ Seperti yang ditegaskan dalam *Al-Qur'an* Surat Al-Ahzab ayat 53 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِ اللَّهِ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ ۗ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۗ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَرْوَاحَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang, masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar). Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Kamu tidak boleh menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah Nabi (wafat). Sesungguhnya yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah.”²

¹Wahbah al-Zuhaili, al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj, Vol 22, (Damaskus, Dar al-Fikr, 1418), 87.

² Agus Hidayatulloh dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode Transalasi per kata, terjemahan Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 596.

Selain itu Allah berfirman *Al-Qur'an* dalam Surat An Nur ayat 59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Pada keterangan surah Al-Ahzab ayat 53 Wahbah al-Zuhaili menjelaskan larangan orang memasuki rumah Nabi tanpa seizin Nabi Muhammad atau larangan memasuki rumah Nabi kepada orang yang tidak mendapatkan undangan dari Nabi, karena dalam histori turunnya ayat ini bermula ketika Nabi Muhammad SAW dengan Zainab bin Jahsyin, sebagaimana larangan untuk memasuki rumah Nabi, pada ayat ini juga Wahbah al-Zuhaili menafsiri larangan orang-orang yang datang menghadiri undangan pesta pernikahan Nabi untuk ngobrol dengan istri-istri Nabi tanpa sekat atau hijab. Maka ayat ini di sisi larangan untuk memasuki rumah nabi tanpa ada izin dari-Nya juga merupakan larangan agar mengenakan hijab saat meminta makanan kepada wanita termula yakni istri-istri Nabi terbukti dengan potongan ayat tersebut yaitu.

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ

Larangan agar berhijab Allah memberi alasan hati kalian dan mereka (istri-istri Nabi) lebih suci.³ Begitulah penafsiran yang diungkapkan oleh Wahbah Al-Zuhaili.

Menurut Wahbah al-Zuhaili aurat bukan hanya pada bagian anggota yang wajib untuk ditutup saja melainkan aurat pada ayat ini bahwa lekuk tubuh wanita ataupun laki-laki yang bukan mahram hukumnya haram untuk dipandang, pandangan itu bisa jadi berawal dari ngobrol tanpa ada kebutuhan, Wahbah al-Zuhaili juga menjelaskan bahwa hal demikian bukan hanya berlaku pada istri Nabi, tetapi pada seluruh wanita muslimah. Selain itu hijab juga merupakan lantaran yang berfungsi sebagai pensucian hati dari beberapa perbuatan buruk dan hal-hal yang menjerumuskan kepada kemaksiat, hal demikian menunjukkan bahwa tidak sebaiknya seseorang dibebankan dirinya dengan berkhulwah bersama seseorang yang bukan mahram, sebab menjauhi itu sama saja memperbaiki diri lebih baik terhadap perilaku dan menjaga pada nafsu birahi.⁴

Jadi dari pemaparan di atas menurut Wahbah al-Zuhaili berhijab hukumnya wajib bukan hanya berlaku pada Nabi saja tetapi seluruh wanita muslimah sekalipun bunyi teks ayat hanya tertuju pada istri-istri Nabi, berhijab yang dimaksud pada ayat ini bukan pada cara berpakaian, tetapi lebih dari itu, sebagaimana wanita ngobrol dengan laki-laki yang bukan mahram tanpa hijab, maka diharuskan membuat sekat atau hijab antar keduanya, karena menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak dinilai baik oleh syari'at.

³ Wahbah al-Zuhaili, al-Tafsir al-Munir, 87.

⁴ Wahbah al-Zuhaili, al-Tafsir al-Munir, 87.

Zaman yang semakin berkembang pengertian menutup aurat semakin bergeser. Kemudahan teknologi membuat trend yang gampang diakses dan diikuti oleh semua orang tak terkecuali dengan cara berpakaian. Mengingat begitu pentingnya memakai hijab merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimah. Maka perlu adanya peran orang tua untuk menuntun dan membimbing anaknya menjadi muslimah yang baik. Sebab pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak adalah dari lingkungan keluarga. Apabila pendidikan yang diberikan keluarga baik maka dia akan berperilaku baik pula. Orang tua selayaknya mengambil peran dalam mengarahkan anak memilih gaya berpakaian yang sesuai dengan yang diperintahkan agama.

Sebuah keluarga berfungsi sebagai wadah pendidikan pertama bagi anak. Sehingga anak-anak akan lebih terbiasa dengan pendidikan dalam keluarganya. Apabila kebiasaan baik dalam sebuah keluarga, maka akan baik pula akhlak dan budi pekertinya. Namun jika tidak akan terjadi sebaliknya.⁵ Bagi keluarga yang mengalami kegagalan fungsi dan peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan pada akhlak yang benar, sehingga anak perempuan cenderung bebas dalam berperilaku ataupun dalam berpakaian. Kegagalan orang tua dalam mendidik anak disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena kurang pemahannya orang tua itu sendiri dengan ajaran agama, dan terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang perhatian terhadap anak.

⁵ Abdul Mun'I Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, 79-80.

Orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing anaknya agar senantiasa taat terhadap ajaran agama. Sudah sewajarnya ketika orang tua yang melalaikan pendidikan agama untuk anaknya akhirnya anak pun tidak mengenal agama dan resikonya anaknya tidak memiliki sikap keagamaan yang sesuai agama. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika orang tua sudah mendidik anaknya dengan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi anaknya tetap tidak memiliki sikap beragama yang baik.⁶

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak usia remaja, orang tua harus memberikan contoh yang baik, yaitu dengan membiasakan berhijab sehari-harinya. Tidak cukup dengan contoh orang tua harus membimbing, memberikan nasihat, memberikan teguran, dan memberikan dukungan atau apresiasi dalam membiasakan anak untuk berhijab. Pada kenyataannya di lapangan lumayan banyak anak-anak remaja putri ketika keluar rumah tidak memakai hijab walaupun hanya di depan rumah saja. Disaat anak usia remaja keluar, peneliti jarang melihat ada orang tua yang memanggil kembali anaknya untuk mengenakan hijab terlebih dahulu, orang tua seakan tidak peduli terhadap apa yang dilakukan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab sangatlah penting. Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, termasuk kewajiban

⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 154.

berhijab bagi anak perempuan yang beragama Islam. Pendidikan karakter ini mencakup pembiasaan perilaku positif, pemahaman terhadap ajaran agama, serta memberikan contoh nyata melalui perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

Orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berhijab. Ini dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang baik, memberikan pengertian mengenai pentingnya hijab, dan mendukung anak untuk memiliki rasa percaya diri saat mengenakan hijab.⁸

Pada zaman modern persaingan hidup semakin ketat, maka setiap orang harus mempunyai bekal untuk bersaing. sehat. Salah satu bekalnya adalah pendidikan yang baik dan karakter yang baik pula. "Karakter adalah salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan bangsa dalam mensukseskan pembangunan bangsa".⁹ Sedangkan karakter suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang akan mengarahkan dan membawanya menjadi lebih baik. Dengan karakter yang baik akan menumbuhkan intelektualitas anak didik yang baik, dan demikian, manusia akan memiliki kepribadian, keterampilan dan karakter.

Oleh karena itu, untuk membina, memelihara generasi wanita muslimah yang memiliki karakter/ akhlak yang baik, keilmuan agama yang kuat (aqidah, akhlak dan ibadah) sebagai dasar kepribadian muslimah. Maka

⁷ Rachmawati, D. Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, (2021). 45-46.

⁸ Azizah, N. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Berhijab pada Anak Perempuan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2),(2020). 123-134.

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar: 2012), 21.

perlu diadakannya bimbingan dan didikan untuk memperbaiki akhlak mereka dan ini bisa diwujudkan melalui dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan yakni dari dasar hingga perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal itu, pada Kementerian Pendidikan Nasional telah dibentuk Tim Pendidikan Karakter dibawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁰

Manusia dituntut untuk menjalankan akhlak kepada Allah dengan baik dan tidak mengesampingkan terhadap sesama, sehingga kebudayaan berjalan secara harmonis. Dengan demikian jelas bahwa seharusnya misi pendidikan. tidak hanya bertitik tumpu pada penyampaian saja melainkan harus dengan pengaplikasian atau implementasi dari pendidikan itu sendiri juga dijadikan sarana prasarana dalam memberikan nilai-nilai kepada wanita muslimah.

Penelitian ini dilakukan berlokasi di Dusun Kresek Pancakarya Ajung yang dimana penduduknya berjumlah 6.849, terdiri dari 2.987 laki-laki dan 3.862 perempuan. Peneliti memilih Dusun Kresek Pancakarya Ajung sebagai lokasi penelitian adalah karena tidak ada penelitian serupa sebelumnya yg dilakukan di Dusun Kresek Pancakarya Ajung. Selain itu, pemilihan dusun Kresek Pancakarya Ajung sebagai lokasi penelitian tidak terlepas dari faktor sosial geografis. Desa Pancakarya terletak di kabupaten Jember yang notabennya merupakan kabupaten dengan lembaga pendidikan Islam

¹⁰ Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya:2016), 30.

terbanyak se Jawa timur. Kabupaten Jember memiliki sebanyak 611 lembaga pendidikan islam.¹¹ Namun berdasarkan pengamatan peneliti, para remaja muslim usia pelajar di dusun Kresek Pancakarya Ajung tidak menunjukkan perilaku berpakaian yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Padahal desa tersebut juga tidak jauh dengan lembaga pendidikan Islam tingkat perguruan tinggi terbesar di Jember yaitu UIN KHAS Jember. Sehingga berangkat dari Fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat mayoritas anak perempuan yang sudah baligh namun tidak menutup aurat atau tidak mengenakan hijab. Walaupun ada sebagian mereka yang bersekolah di lembaga pendidikan islam seperti MTs dan MAN.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Shodiqin selaku tokoh agama Dusun Kresek Pancakarya Ajung, diperoleh informasi bahwa sebagian anak ada yang memakai hijab dengan kesadaran diri anaknya, dan ada sebagian anak yang tidak memakai hijab, dan masih ada sebagian anak yang belum tau terhadap wajibnya memakai hijab. tidak mematuhi apabila di perintah oleh kedua orang tuanya untuk berhijab, dan ada juga orang tua yang tidak memperdulikan anaknya yang tidak memakai hijab ketika keluar rumah.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan samsul selaku tokoh agama Dusun Kresek Pancakarya Ajung, diperoleh informasi bahwa sebagian anak ada yang sudah diberi contoh dan di perintahkan menggunakan hijab tetapi mereka tidak mematuhi apabila di perintah oleh kedua orang tuanya

¹¹ Kementerian Agama Islam, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id=35> (1 Juni 2024)

¹² Sodiqin, di wawancara oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

untuk berhijab, dan ada juga orang tua yang tidak memperdulikan anaknya yang tidak memakai hijab ketika keluar rumah.¹³

Penulis juga mewawancarai 3 remaja putri yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan islam. Anak pertama mengatakan hanya menggunakan hijab ketika ia sekolah dan bepergian jauh sebagaimana yang dilakukan oleh orangtuanya.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya perhatian serta contoh dari orang tua dan kesadaran anak bahwa berhijab itu wajib. Anak kedua dengan kesadarannya untuk menggunakan hijab Ketika disekolah dan dirumah. Anak ketiga mengatakan bahwa ia tidak cocok menggunakan hijab apabila menggunakan hijab ia merasa malu dan gerah.¹⁵ Orang tuanya sudah memberikan contoh yang baik namun kesadaran dari dirinya yang belum ada.

Berdasarkan penjelasan data di atas, yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab di Dusun Kresek Pancakarya Ajung kurangnya perhatian dari orang tua, kurang memberikan contoh bahwa berhijab itu wajib, dan juga kurangnya kesadaran anak terhadap kewajiban berhijab. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai **“Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (studi kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).”**

¹³ Samsul, diwawancara oleh penulis, jember, 20 Desember 2024

¹⁴ Sila dan Kiki, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2024.

¹⁵ Abel, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 24 April 2024.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?
2. Apa keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?
3. Apa saja tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab
2. Untuk mengetahui keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk memperkaya Khazanah Keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman dan menambah wawasan terkait peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab serta batasan dan konsep dalam peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (studi kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (studi kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).
- b. Bagi instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif khususnya bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta memberikan kontribusi dalam menambah koleksi kajian keilmuan khususnya dalam bidang mendidik anak perempuan.
- c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan kontribusi keilmuan bagi pembaca tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksud adalah seseorang yang melaksanakan kewajibannya, dalam hal ini adalah kewajiban orang tua dalam membiasakan anak perempuan dalam memakai hijab di Dusun Kresek

Pancakarya Ajung. Adapun bentuk peran orang tua yaitu Sebagai pembimbing dan pembina, sebagai teladan dan pemberi, sebagai pengawasan dan pengontrol, sebagai penegak disiplin dan fasilitator.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (*tabiat*) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa permulaan hingga ia menjadikan seorang mukallaf, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.

3. Hijab

Hijab adalah pakaian penghalang, atau penutup aurat wanita yang wajib dikenakan bagi setiap wanita muslimah sebagai kewajiban syariat yang telah pasti. Hijab (penutup secara umum) yaitu semua yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah jinsyah (godaan seksual) baik dengan menahan pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, menutup aurat dan lain sebagainya, semuanya ini dinamakan hijab bagi wanita.

4. Dusun Kresek Pancakarya

Dusun Kresek Pancakarya adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Dusun ini merupakan bagian dari wilayah administratif Desa Pancakarya yang berada di sekitar area pertanian dan permukiman. Desa

Pancakarya kurangnya perhatian dari orang tua, kurang memberikan contoh bahwa berhijab itu wajib, dan juga kurangnya kesadaran anak terhadap kewajiban berhijab. Hal tersebut relevan dengan judul dalam penelitian ini.

Agama	Jeni Kelamin	
	Perempuan	Laki-laki
Islam	3862	2987
Katholik	97	96
Hindu	7	12
Budha	9	4

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

Bab I Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

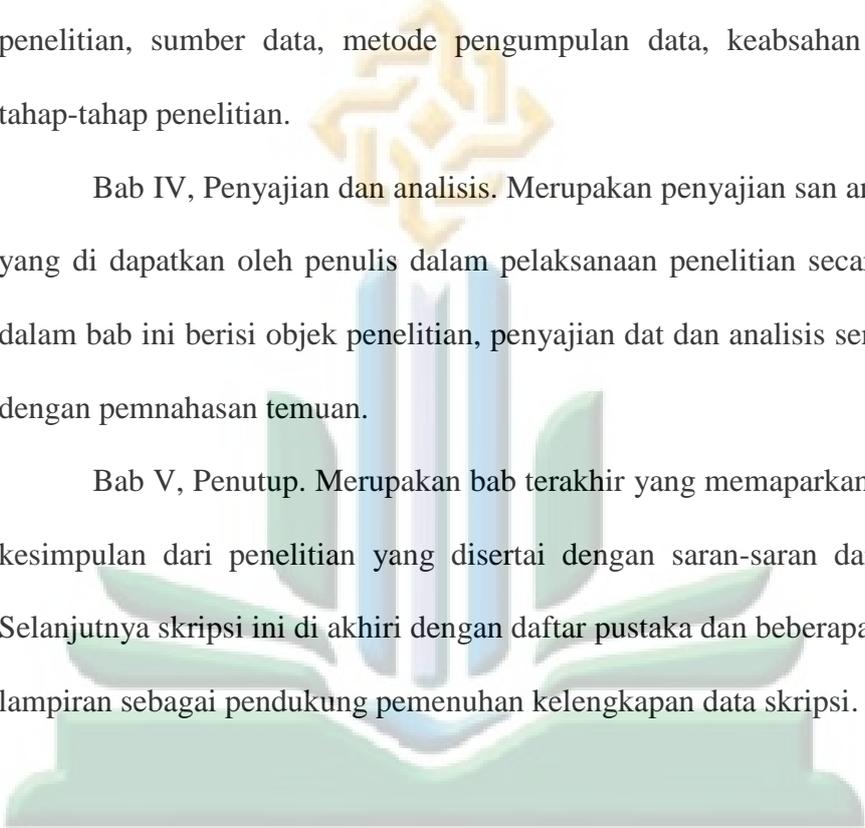
Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis. Merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. dalam bab ini berisi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran dari peneliti. Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, setelah itu membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terbit atau belum terbit yang meliputi: (skripsi, jurnal, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan adanya langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana keabsahan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Ahmad Murtadho, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Berhijab bagi Anak Perempuan Telaah Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 26 dan Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59” (2019), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.¹⁶

Fokus masalah pada Penelitian ini yang *pertama*, bagaimanakah peran orang tua terhadap pendidikan berhijab bagi perempuan dalam Q.S Al-A’raf ayat 26 dan Q.S Al-Ahzab ayat 59? *Kedua*, Bagaimanakah relevansi bentuk peran serta orang tua dalam pendidikan berhijab yang harus diberikan bagi anak perempuan dimasa kini?

Penelitian ini menggunakan penelitian *library reseach* atau keustakaan yaitu penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada kemudian dijadikan sumber data. Penulis kemudian

¹⁶ Ahmad Murtadho, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Berhijab bagi Anak Perempuan Telaah Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 26 dan Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019).

mempelajari atau menganalisa data tersebut kemudian menyederhanakannya ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca, dan dipahami.

Hasil yang diperoleh dari Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak perempuan dalam berhijab. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, banyak dari kaum perempuan muslimah yang cara berbusana, berperilaku dan gaya hidupnya mengadopsi dari budaya Barat sehingga tidak memperdulikan dengan aturan dan syari'at dari Allah SWT. Terlebih kurangnya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan, dan juga dalam hal mendidik anak perempuan terkait masalah berhijab. Pendidikan anak yang pertama dan paling utama adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua bertanggungjawab untuk mendidik dan mengajarkan pengetahuan kepada anak perempuan perihal kewajiban untuk mengenakan hijab/hijab. Pendidikan tersebut bertujuan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijabdimasa sekarang ini, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Adapun dalam pelaksanaannya, orang tua diberi kesempatan untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Apabila peran orang tua ini telah dilaksanakan dengan benar, maka anak perempuan akan mampu untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman tersebut.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan peran orang tua dan hijab. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Berhijab bagi Anak Perempuan Telaah Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 26 dan Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

2. M. Ali Hasben Siregar, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perempuan Berbusana Muslimah di Perumahan KPP I Kubang Jaya" (2020), Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.¹⁷

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran orang tua terhadap pendidikan berbusana muslimah bagi perempuan di Perumahan KPP 01 Kubang Jaya? Bagaimanakah relevansi peran orang tua dalam pendidikan berbusana muslimah yang harus diberikan bagi anak perempuan di masa kini?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan melalui pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Informan utama adalah orang tua di Perumahan KPP I Kubang Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pembersihan data, transkrip, koding, kategorisasi dan interpretasi.

¹⁷ M. Ali Hasben Siregar, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perempuan Berbusana Muslimah di Perumahan KPP I Kubang Jaya, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap anak perempuan dalam berbusana muslimah di Perumahan KPP I Kubang Jaya dilakukan dengan mendorong anak perempuannya berpakaian sesuai syariat islam, memberi nasehat, teguran, dan membiasakan berpakaian muslimah sejak kecil. Orang tua memenuhi kebutuhan pakaian yang menutup aurat, seperti hijab, baju lengan panjang dan rok panjang, baik untuk seragam sekolah maupun kebutuhan sehari-hari. Kenyataannya cara berpakaian remaja putri di Perumahan KPP I Kubang Jaya belum semuanya berpakaian sesuai syariat islam. Sebagian remaja putri sudah memakai hijab, dan menggunakan baju lengan panjang yang tidak ketat, namun masih ada pula sebagian remaja putri yang belum memakai hijab, baik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat, maupun ketika bersekolah.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan peran orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perempuan Berbusana Muslimah di Perumahan KPP I Kubang Jaya. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

3. Cristinawati dan Ahmad Junaidi, "Standart Kecantikan Perempuan Berhijab Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Wardah Versi Feel The Beauty)" (2020), Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara).¹⁸

Fokus masalah pada penelitian ini bagaimana standar kecantikan perempuan berhijab dalam iklan televisi (Analisis semiotika iklan Wardah versi Feel The Beauty). Hal yang ingin dibahas yaitu, pesan yang ingin disampaikan melalui iklan tersebut dengan bertanya kepada pihak Wardah. Mendapat tanggapan tentang iklan tersebut dari pengguna pihak Wardah yang berada di Jakarta. Adanya standar kecantikan dari konstruksi sosial media yaitu televisi melalui tayangan iklan?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, memaknai tanda melalui analisis semiotika dengan teori Roland Barthes dengan menggunakan denotasi, konotasi dan mitos. Melakukan wawancara mendalam dengan pihak Wardah dan perempuan yang menggunakan produk Wardah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar kecantikan perempuan itu tidak hanya dari luar saja termasuk dari dalam diri. Perempuan yang berada di dalam iklan pun terlihat sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan perempuan untuk berhijab. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas

¹⁸ Cristinawati dan Ahmad Junaidi, Standart Kecantikan Perempuan Berhijab dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Wardah Versi Feel The Beauty, (Skripsi: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, 2020).

mengenai Standart Kecantikan Perempuan Berhijab Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Wardah Versi Feel The Beauty). Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

Reka Kardewa, “peran orang tua dalam mendidik anak untuk berhijab (Studi Kasus di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)” 2021, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cuput.¹⁹

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak perempuan untuk berhijab? Hambatan dalam mendidik anak perempuan untuk berhijab?

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab yaitu memberikan contoh dan teladan dalam berhijab, mendoktrin anak tentang hijab, memberikan pemahaman, membimbing dalam memilih tontonan, mendakwah atau menceramahi anak-anak, memberikan pemahaman akan

¹⁹ Reka Kardewa, peran orang tua dalam mendidik anak untuk berhijab (Studi Kasus di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong), (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cuput, 2021).

hijab, memberikan reward atau hadiah. Kedua, Hambatan dalam mendidik Anak Perempuan untuk Berhijab yaitu anak-anak tidak tertarik untuk memakai hijab makanya anak sering mengabaikan perintah orang tuannya, teman dan sahabat dan lingkungan.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan peran orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai peran orang tua dalam mendidik anak untuk berhijab (Studi Kasus di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong). Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

4. Evi Septiana, "Konsep Hijab Perspektif Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter" (2021), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁰

Fokus masalah pada penelitian ini yang pertama, apa sajakah konsep pemikiran Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani tentang hijab? Kedua, adakah relevansi pemikiran Al-Albani tentang Hijab dengan pendidikan karakter?

Adapun dalam menganalisis data yang ada, dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu menganalisis suatu cara

²⁰ Evi Septiana, Konsep Hijab Perspektif Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

menganalisa data-data yang bersifat khusus kepada umum dengan mencari dari buku-buku terkait.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hijab yang di maksud dalam skripsi ini adalah lebih berfokus pada penutup kepala yang sesuai syariat serta keterkaitannya dengan pendidikan karakter untuk siswi. Muslimah yang memiliki karakter yang baik akan terus memperbaiki diri dengan mengenakan hijab untuk mengikuti syariat Allah yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan sejak dini. Pengenalan ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah ini penting dilakukan untuk membangkitkan semangat keimanan dalam hati. Dengan demikian, muslimah akan tahu apa hukum dan manfaat hijab, bagaimana menutup aurat yang benar memakai hijab bagi wanita muslimah menurut Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani adalah suatu kewajiban dimana wanita yang telah memakai hijab berarti ia telah mengikuti jalan yang di tempuh istri-istri Rasulullah SAW.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan peneltian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan hijab. Sedangkan perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Konsep Hijab Perspektif Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

Novi Ayu Lestari, "Hijab dalam Al-qur'an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi terhadap Pemikiran Muhammad Syahrir dan Husein Muhammad)" (2022), Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.²¹

Fokus masalah pada penelitian ini, di antaranya: 1) Bagaimana penafsiran makna Hijab dalam perspektif pemikiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad? 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad tentang hijab?

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research) dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian tematik, kemudian data dianalisis menggunakan teknik deskriptif- analisis, serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, sehingga mendapat gambaran umum tentang pemikiran hijab menurut Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Menurut Muhammad Syahrur hijab ialah sebuah tradisi bangsa Persia untuk membedakan perempuan merdeka dan budak, 2) Menurut Husein Muhammad hijab adalah sekat atau pemisah antara dua ruang.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan hijab. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Hijab dalam Al-qur'an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi terhadap

²¹ Novi Ayu Lestari, Hijab dalam Al-qur'an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi terhadap Pemikiran Muhammad Syahrir dan Husein Muhammad), (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Pemikiran Muhammad Syahrir dan Husein Muhammad). Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

Gufon Afandi, "Analisis Drama Turgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember" (2023), Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.²²

Fokus masalah pada penelitian ini yang pertama, bagaimana Panggung Depan (Front Stage) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember? Kedua, bagaimana Panggung Belakang (Back Stage) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember? Ketiga, bagaimana Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?

Penelitian ini menggunakan metode purpose dan metode snowball sampling, informan penelitian berjumlah delapan orang dari mahasiswi UIN KHAS Jember. Perolehan data penelitian ini berasal dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, penelusuran data online, dan juga studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulannya, dan evaluasi. Serta uji keabsahan data dengan cara teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat serta arahan atau bimbingan dari dosen pembimbing.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Panggung depan (front stage) Mahasiswi Hijaber UIN KHAS Jember

²² Gufon Afandi, Analisis Drama Turgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember" (Skripsi: Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

menggunakan sebuah topeng dan diperankan di atas panggung pertunjukan dengan latar panggung pertunjukan mereka sebagai mahasiswa pada umumnya. Panggung Belakang (Back Stage) Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember menampilkan sosok yang seutuhnya terlepas dari peraturan selama di Kampus.

Para Hijabers bebas melakukan apa saja dengan melepaskan semua atribut yang berkaitan dengan kampus, melepas kerudung, menggunakan pakaian sexy bahkan dari beberapa informan terindikasi melakukan tindakan perzinahan. Sedangkan seni drama yang dilakukan oleh Hijabers dalam penelitian ini yakni berupaya tampil sesuai dengan tempatnya. Saat dikampus dia akan menjadi mahasiswi pada umumnya (front stage) dan menanggalkan kerudung serta atribut mahasiswa lainnya saat berada diluar kampus (Back Stage).

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan hijab. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Analisis Drama Turgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ahmad Murtadho, 2019.	Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Berhijab bagi Anak Perempuan Telaah Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 26 dan Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59.	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Berhijab bagi Anak Perempuan Telaah Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 26 dan Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan peran orang tua dan hijab.
2	M. Ali Hasben Siregar, 2020.	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perempuan Berbusana Muslimah di Perumahan KPP I Kubang Jaya	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perempuan Berbusana Muslimah di Perumahan KPP	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan peran orang tua dalam mendidik anak.

			I Kubang Jaya. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	
3	Cristinawati dan Ahmad Junaidi, (2020).	Standart Kecantikan Perempuan Berhijab Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Wardah Versi Feel The Beauty)	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Standart Kecantikan Perempuan Berhijab Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Wardah Versi Feel The Beauty). Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan peneltian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan perempuan untuk berhijab.
4	Reka Kardewa, 2021.	Peran orang tua dalam mendidik anak untuk berhijab (Studi	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan

		Kasus di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)	mengenai peran orang tua dalam mendidik anak untuk berhijab (Studi Kasus di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong). Peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan peran orang tua dalam mendidik anak.
5	Evi Septiana, (2021).	Konsep Hijab Perspektif Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Konsep Hijab Perspektif Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan hijab.

			(Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	
6	Novi Ayu Lestari, (2022).	Hijab dalam Al-qur'an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi terhadap Pemikiran Muhammad Syahrir dan Husein Muhammad)	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Hijab dalam Al-qur'an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi terhadap Pemikiran Muhammad Syahrir dan Husein Muhammad). Sedangkan peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan hijab.
7	Gufon Afandi, (2023).	Analisis Drama Turgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember	Perbedaan dari penelitian terahulu ini membahas mengenai Analisis Drama Turgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember. Sedangkan peneliti membahas	Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan hijab.

			tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).	
--	--	--	---	--

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari tabel diatas bisa diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak di pembahasan peran orang tua dalam pendidikan anak berhijab, Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu peneliti membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung) yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini memuat hipotesis yang digunakan sebagai sudut pandang dalam mengarahkan pemeriksaan. Percakapan hipotesis yang lebih luas dan mendalam juga akan mengembangkan pengalaman para ilmuwan dalam berkonsentrasi pada masalah yang akan ditangani sesuai dengan rincian masalah dan tujuan pemeriksaan.²³ Teori yang digunakan untuk menjadi dasar penelitian dengan judul peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung) yang akan diperkenalkan sebagai berikut.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 21.

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran berarti pemain sandiwara, selain itu juga berarti perangkat tingkah laku yang diminta hak pada orang yang memiliki posisi dalam suatu kelompok sosial.²⁴ Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya peran ialah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.²⁵ Peran adalah tindakan atau tanggung jawab yang diemban oleh seseorang yang memiliki status tertentu. Dalam peran ini, terdapat kewajiban yang harus dijalankan serta fungsi yang terstruktur dalam sebuah sistem. Secara singkat, peran dapat diartikan sebagai tindakan yang mencakup kewajiban dan fungsi berdasarkan status seseorang dalam masyarakat.

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang

²⁴ Nurul Iman dan Syamsul Arifin, “Kewajiban Berbusana dan Pembentukan Jiwa Keagamaan Peserta Didik,” MUADDIB 05, no. 02 (12 2015): 136.

²⁵ Qurrota A’yun, Nanik Prihartanti, dan Chusniatun, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)”, Jurnal Indigenous 13 (November 2015): 36.

²⁶ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II), 9.

dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.²⁷ Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Sedangkan yang dimaksud orang tua yang utama adalah ayah dan ibu dirumah. sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung.²⁸ Menurut Selanjutnya A. H. Hasanuddin bahwa orang tua merupakan bapak dan ibu yang dikenal pertama kali oleh anaknya. Menurut H.M Arifin bahwa orang tua mencakup orang yang menjadi kepala keluarga.²⁹

Artinya orang tua adalah orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Atau bisa dikatakan keluarga adalah tempat pertama kali anak untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dalam hidupnya. Dengan demikian jika didikan dari keluarga itu baik maka pendidikan yang baik pula yang diterima oleh

²⁷ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006), 41.

²⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

²⁹ HALM Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 74.

anak-anak mereka. Namun apabila dalam keluarga memberikan pendidikan yang tidak baik maka akan berpengaruh pada didikan untuk anak mereka.

Keadaan suatu pendidikan dapat tercapai dengan adanya hubungan dan pengaruh yang positif yang terjadi secara timbal balik dalam keluarga.³⁰ Kedua orang tua (ayah dan Ibu) memiliki pengaruh yang penting dalam pendidikan anaknya. Yaitu pendidikan yang dilandasi rasa kasih dan sayang sehingga anak-anaknya merasa nyaman dan dikasihi. Sebab kasih sayang yang diberikan oleh orang tua adalah kasih sayang yang sejati.³¹

Maka dari itu sebagian dari anak-anak lebih mencintai ibunya dari pada ayahnya. Sebab ibu lebih memiliki banyak waktu kepada anaknya. Sehingga ia menjadi dasar pada pendidikan untuk anak-anaknya. Untuk itu maka sebaiknya ibu yang mendidik adalah ibu yang memiliki pengetahuan dan didikan yang baik. Makanya ada sebagian berpendapat seorang ibu adalah pendidik anak bangsa dari suatu negara. Hal ini dikarenakan betapa banyaknya tugas seorang ibu dan berat pula dalam hal pengaturan rumah tangganya. Hal ini memberikan beban kepada seorang ibu bahwa baik buruknya pendidikan anaknya tergantung pada didikan seorang ibu.³²

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet. X, 2012), 35.

³¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 802.

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 40.

Peran orang tua adalah Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.³³

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tanggung jawab dan tugas yang diemban oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, melindungi, dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Dalam peran ini, orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga kebutuhan emosional, pendidikan, dan nilai-nilai moral.

b. Peran Orang tua

1) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga.³⁴

Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan

³³ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982.), 82.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, 82.

kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut.³⁵

a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang

Artinya seorang ibu yang telah memperjuangkan anaknya mulai dari kandungan dan membesarkannya yang penuh dengan kasih sayang.

b) Pengasuh dan pemelihara

Seorang ibu berperan dalam mengasuh dan memelihara anaknya termasuk dalam memperhatikan perilaku atau tingkah laku anak-anaknya.

c) Tempat mencurahkan isi hati

Seorang ibu biasanya menjadi tempat curhat yang baik karena dialah yang memahami keadaan anaknya dengan sangat baik.

d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga Ibu bertugas untuk mengatur dan mengelolah keuangan dalam rumah tangga.

e) Pembimbing hubungan pribadi

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, 83.

Ibu sebagai seorang pembimbing dalam menjalankan pribadi yang baik antar anak-anaknya atau antar anggota keluarga lainnya.

f) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Orang tua adalah penuntun emosi anak. Dengan didikannya seorang anak akan membentuk sikap dan emosionalnya tersendiri.³⁶

2) Peran ayah

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f) Pendidik dalam segi rasional

Selain itu adapun bentuk-bentuk peran orangtua terhadap anak³⁷:

a) Orangtua Sebagai Pembimbing dan Pembina

Orangtua perlu membimbing anak agar anak dapat berbusana muslimah saat keluar rumah. Dalam memberikan bimbingan

³⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, 84.

³⁷ Dwi Luluatul Azizah, *Peran Orangtua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi: Metro, 2022), 12-13.

kepada anak akan lebih baik jika membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Islam.

b) Orangtua Sebagai Teladan dan Pemberi

Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berbusana muslimah diluar rumah, berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

c) Orangtua Sebagai Penegak Disiplin

Orangtua dalam memberikan kedisiplinan terhadap anaknya sangat penting karena itu salah satu dari peran orangtua terhadap pendisiplinan pada anak. Karena anak perlu dibiasakan hidup dalam kedisiplinan terutama dalam hal berbusana muslimah.

d) Orangtua Sebagai Pengawasan dan Pengontrol

Kewajiban Orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e) Orangtua Sebagai Fasilitator

Orangtua wajib memfasilitasi keperluan anak dalam hal berbusana muslimah. Apapun yang diminta anak untuk keperluan busana muslimah orangtua harus memberikannya tanpa terkecuali. Seperti membeli busana muslimah, kerudung dan alat- alat lainnya yang berhubungan dengan busana muslimah.

Selain peran sebagai orang tua yang sudah dipaparkan, setiap orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab. Menurut Zuhairini tugas orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁸

Sedangkan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Orang tua tidak hanya sekedar mencari nafkah lahiriah kepada anak-anaknya namun juga para orang tua berkewajiban dalam membina dan mendidik akidah atau keyakinan anaknya.

Sehingga anak memiliki keyakinan atau akidah yang baik dan mampu menjadi pedoman bagi diri anak-anaknya.³⁹

- b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Orang tua harus mendidik anak-anak agar memiliki perilaku yang baik atau akhlak yang baik. Sebab keluarga adalah tempat pertama terbentuknya akhlak bagi anak.

- c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

³⁸ Dwi Luluatul Azizah, Peran Orangtua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, 14

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 137.

Orang tua harus memelihara dan menjaga kesehatan anak-anak baik mengawasi ataupun mengobati jika mereka mendapatkan masalah kesehatan.

- d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.⁴⁰

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga adanya kesadaran akan tanggung

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 138.

jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu. dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kehiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

2. Pendidikan Karakter Anak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses, perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Dalam pendidikan diberikan tuntunan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk memajukan kehidupannya. Maksud pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrati anak didik menjadi

manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

b. Pengertian Karakter

Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai bentuk kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman berfikir, sikap dan bertindak.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma. Seperti dapat amanah, jujur, hormat, rahmat dan bertanggung jawab.⁴²

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang artinya mengukir. Jika dibandingkan dengan menulis, mengukir akan memberikan bekas yang sulit untuk dihilangkan. Hal tersebut jauh lebih baik dari pada bekas tulisan yang mudah dihapus dan memiliki keawetan lebih rendah dari pada hasil dari ukiran. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴³

⁴¹ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional: 1987), 12.

⁴² Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan; 2010), 3.

⁴³ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2010), 160.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.⁴⁴ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam grand desain pendidikan karakter, merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁴⁵

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan social anak didik
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- 5) Membentuk kecerdasan emosional

⁴⁴ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011), 5.

⁴⁵ Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), 258.

- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Menurut Sudrajat adapun tujuan pendidikan karakter sendiri adalah mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan siswa dalam mengajarkan pengambilan keputusan yang baik atau buruk, menjaga nilai-nilai kebaikan, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Karakter baik dapat dipahami dengan pengetahuan yang baik juga (*knowing the good*), memiliki aksi atau melakukan hal yang baik (*action the good*), serta mencintai yang baik (*loving the good*). Ketiga hal ini dapat saling berkaitan satu dengan lainnya dalam hal membentuk suatu karakter generasi bangsa yang didambakan.⁴⁶

Sementara itu menurut Zubaidi pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang

⁴⁶ Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi. "Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2.1 (2023): 192-202.

maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.⁴⁷

Menurut Kusuma karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁴⁸

Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

d. Pengertian Anak

Pengertian anak Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga

⁴⁷ Maunah, Binti. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6.1 (2015). 90-101

⁴⁸ Maunah, Binti. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa."⁹²

cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua, umur 3-6 tahun. Pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation. (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat, umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual.

Pada masa ini, anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma. Masa ini merupakan masa kritis. Pada periode anak ini, dapat disampaikan pesan-pesan yang ringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Ceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang keutamaan dan kemuliaan-Nya berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Hal yang demikian ini menjadikan mereka selalu rindu terhadap keridhaan-Nya. Pada saat ini pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya.

Maka hanya dengan melihat orang tuanya, yang senantiasa mengajarkan shalat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.⁴⁹ Shalat pada anak shalat menurut arti harafiahnya berasal dari kata shilah yang berarti hubungan antara

⁴⁹ Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz, *Anakku Rajin Shalat, Perum Gumpang Baru*, (Pustaka media, Solo, 2011), 35.

seseorang manusia dengan Tuhannya.⁵⁰ Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu.⁵¹ Dengan demikian ibadah shalat adalah suatu penghambaan manusia kepada khaliq, yang dilaksanakan karena iman dan taqwa dan dinyatakan dengan perbuatan seta mengikuti aturan-aturan yang telah disyaratkan. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi, antara lain sebagai berikut:

- a) Shalat sebagai tiang agama. Ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah
- b) Amalan yang pertama kali dihisab
- c) Benteng terakhir yang menopang Islam
- d) Merangkum semua unsur rukun Islam.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT secara terus menerus. Ibadah shalat ini ibarat roh di dalam jasad agama dan sebagai jasad manusia takkan hidup tanpa adanya roh, oleh karena kehidupan agama akan terhenti apabila tidak ada shalat.

⁵⁰ Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Gema Risalah Press, Jakarta, 1988), 70.

⁵¹ Departemen Agama RI, Ilmu Fiqih Jilid 1, *Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1983), 79.

⁵² M. Mu'inudinillah Basri, Lc.,M.A, *Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah*, (Surakarta: Ar Rijal, Surakarta, 2014), 23-25.

3. Hijab

a. Pengertian Hijab

Hijab berasal dari bahasa Arab yang berarti penghalang yaitu benda yang menghalangi (menutupi) sesuatu. Dalam busana, hijab berarti cara berpakaian muslimah yang sesuai dengan tuntunan syariat islam, tidak menampakan aurat dan lekuk tubuh. Di beberapa Negara yang berpendudukan Islam, kata hijab lebih sering merujuk kepada kerudung atau hijab yang digunakan oleh wanita muslim.⁵³ Hijab diartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki. Hijab yang di gunakan seorang wanita muslimah itu untuk menutupi dari kepala hingga seluruh tubuh hingga telapak kaki.⁵⁴ Hijab sering diartikan sebagai bagian dari hijab yang menutupi dari kepala hingga badan. Hijab di bebaskan kepada kaum perempuan, wajibnya kepada muslimah. Karena pada hakikatnya perempuan adalah simbol keindahan. Kaum perempuan juga memiliki kecenderungan untuk mempertujukan kecantikan dan lebih tak acuh dalam memandang tubuh lawan jenis.

Hijab, sesuai dengan makna harfiahnya, adalah pemisah, dalam pergaulan antar laki-laki dan wanita. Tanpa adanya pemisah ini, akan sungkarlah mengendalikan luapan nafsu syahwat yang merupakan naluri

⁵³ Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun Dengan Berhijah*, (Jakarta: Kompas Gramedia: 2013), 11.

⁵⁴ Sufyan Bin Fuad Baswedan M.A, *Samudera Hikmah di Balik Hijab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah: 2013), 38.

yang sangat kuat dan dominan.⁵⁵ Hijab yaitu bermakna pemisah atau tirai, pembatas dan sesuatu yang menjadi penghalang antara laki-laki dan perempuan. Untuk mengendalikan hawa nafsu keduanya agar tidak timbulnya pemikiran yang tidak baik.

Ada yang berpendapat bahwa setiap jilbab adalah hijab, tetapi tidak semua jilbab itu hijab, sebagaimana yang tampak. Hijab berasal dari kata hajaban yang artinya menutupi, dengan kata lain Hijab adalah benda yang menutupi sesuatu.⁵⁶ Sedangkan jilbab berasal dari kata jalaba yang berarti membawa atau mendatangkan.⁵⁷ Di Indonesia Jilbab diartikan sebagai kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan rambut, termasuk telinga, leher hingga dada.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan pada dasarnya hijab maknanya lebih luas dari jilbab dan khimar. Artinya orang yang memakai hijab sudah tentu masuk dalam kategori berjilbab atau mengenakan khimar, sebaliknya orang yang memakai jilbab dan khimar belum tentu berhijab. Hijab berfungsi sebagai penutup atau penghalang aurat wanita muslimah secara syar'i. Hijab dan jilbab perbedaannya sangat sedikit, bahkan ada pula sebagian yang mengatakan hijab dan jilbab itu sama. Karena makna hijab yang lebih luas dalam ranah menutup aurat, pemakaian kata hijab artinya sudah mencakup pemakaian jilbab dan khimar.

⁵⁵ Husai Sahahab, *Hijab Menurut al-Quran dan as-Sunnah*, (Bandung: Mizania:2013), 15.

⁵⁶ Muratdha Muthahari, *Wanita dan Hijab, terjemahan Nashib Musthafa* (Jakarta: Lentera Basritama: 2002), 52.

⁵⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 199.

b. Manfaat Menggunakan Hijab

Dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali wanita yang memakai hijab. Hambatan utamanya adalah segi sosial, banyak orang yang merasa malu bahkan merasa minder ketika memakai busana muslim dalam pergaulannya. Ini disebabkan pengaruh lingkungan yang sulit dihindarkan. Karena lingkunganlah yang berpengaruh terhadap pergaulan dan perkembangan anak.⁵⁸

Banyak dikalangan wanita muslimah yang memakai hijab untuk melampiaskan diri dipandang orang supaya bagus, anggun dan berwibawa. Sedangkan berhijab sendiri memiliki faedah yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian wanita, untuk mewujudkan akhlak yang baik, sebagai pertanda wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan untuk menutupi aurat wanita muslimah.⁵⁹ Jadi pada dasarnya seorang wanita memakai hijab tergantung pada niatnya, dan dalam Islam jelas bahwa menutup aurat adalah wajib, bahkan hijab juga diwajibkan karena seluruh anggota tubuh merupakan aurat kecuali muka dan kedua telapak tangan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa pergaulan wanita shalihah yang utama adalah selalu menjaga diri agar tidak sampai dia menimbulkan fitnah bagi orang lain, sehingga dia bukan saja menjaga bagaimana cara ia berpakaian tetapi juga harus berhati-hati ia berbicara, bertingkah laku maupun bersikap dalam bergaulan.

⁵⁸ Muhammad Abbas Nadim, *Hati dan Hijab Mengukur Kecantikan Wanita Muslimah*, (Bandung: Mujahid:2008), 49.

⁵⁹ Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar:2001), 46.

Wanita yang memakai hijab diharapkan memiliki perilaku sosial yang baik dan tentunya salehah. Yang dimaksud sosial yang baik dan salehah yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang saleh adalah pengembangan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Yang mampu berperilaku sosial, tolong menolong dan bisa menjaga budi pekertinya kepada masyarakat dengan baik. Hijab bukan hanya selembar kain yang digunakan oleh seorang wanita muslimah akan tetapi memberikan beberapa manfaat dan hikmah bagi yang menggunakannya. Berhijab merupakan amalan soleh yang membuahkan pahala yang melimpah, perlindungan dan rahmat dari Allah SWT. Adapun beberapa manfaat bagi orang yang menggunakannya adalah sebagai berikut:

1) Salah satu ibadah kepada Allah SWT

Menggunakan hijab merupakan salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT, hijab adalah salah satu tanda yang merasuk kedalam sanu bari. Menggunakan hijab ini merupakan sedang mempraktikkan ketaatan dan sedang beribadah. Walaupun ibadah lain masih belum lengkap atau sempurna, setidaknya dengan menggunakan hijab adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan ridhonya, semoga dengan berhijab ibadah yang lain akan semakin rajin lagi.

2) Membuahkan pahala

Menggunakan hijab maka akan mendapatkan pahala keridhaan dan penyerahan diri, pahala mengikuti, dengan mentaati Allah SWT karena yang dilakukan semata karena Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.⁶⁰ Imbalan dari menggunakan hijab adalah mendapatkan pahala, selain dapat menjaga diri juga dapat menambah pahala yang tidak terhingga. Tapi penggunaan hijab tersebut haruslah berlandaskan niat yang ikhlas dan untuk mendapatkan keridhaan Allah semata, bukan untuk pamer dan fashion saja. Ketika berhijab hanya untuk fashion saja atau ikut-ikutan trend saja bukan dapat pahala malah berbuah dosa yang didapatkan.

3) Menghindarkan fitnah, tuduhan atau pandangan negative

Orang-orang yang gemar membuka auratnya secara terang-terangan bisa saja dituduh sebagai wanita nakal, wanita penggoda, wanita murahan dan lai-lain. Untuk itu hindari memakai pakaian mini yang memperlihatkan bagian tubuh yang dapat merangsang lawan jenis untuk merendam berbagai fitnah.

Fitnah tersebut muncul karena ulah dari wanita itu sendiri, dengan menggambarkan aurat atau tidak menggunakan hijab maka, orang dengan mudah memberikan penilaian negative kepada wanita tersebut. Akibatnya banyak kerugian yang didapatkan akibat dari tidak menggunakan hijab.

⁶⁰ Abdul Malik al-Qasim, *Berkah Kerudung Muslimah*, (Solo: Kiswah Media: 2012), 14.

4) Identitas muslimah kita semakin jelas

Identitas seseorang dan garis-garis besar cara berfikirnya dapat diketahui dari pakaiannya. Memakai hijab, identitas kita akan mudah diketahui oleh orang lain. Kita tidak perlu menunjukkan apapun, karena orang dengan mudah mengenali yang kita kenakan. Secara otomatis, orang lain akan memperlakukan kita sebagai seorang muslim. Misalkan jika kita bertemu dengan muslim lainnya dan mereka akan menyapa kita, mereka akan meringankan kesulitan kita dan membantu kita bila membutuhkannya.

Berhijab memberikan tauladan bagi masyarakat lain. Menjadi anggota masyarakat yang berguna yang ditekankan oleh Islam, sebab bagaimana pun manusia tidak bisa memisahkan dirinya dengan masyarakat.

5) Bisa terhindar dari pelecehan

Banyak pelecehan terhadap wanita muslimah akibat dari tingkah laku mereka itu sendiri. Misalnya tidak menggunakan hijab dan menggunakan pakaian yang tidak sopan. Hijab wanita akan menutupi keelokan dirinya, hal itu justru mendorong para pemuda untuk menahan hasrat seksualnya. Sangat jarang sekali ditemukan wanita yang menggunakan hijab dan tertutup rapat pakaiannya terjadi pelecehan seksual, malah wanita yang mengumbar aurat yang sering mendapatkan kasus pelecehan.⁶¹

⁶¹ Abdul Hamid al-Bilali, *Salah Paham Masalah Hijab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 13.

6) Mengundang jodoh yang shalih

Wanita saleh adalah dambaan lelaki mulia, dengan menggunakan hijab, berarti kamu berusaha atau mengundang jodoh yang baik. Jodoh adalah salah satu keajaiban-Nya, dan biarkan hal itu tetap misteri, sampai seseorang berjanji di hadapan Allah SWT untuk berniat hidup bersamanya dalam naungan rahmat-Nya. Jodoh tidak akan ketemu bila dicari. Tapi izinkan dunia. mengenalmu lewat amal-amal yang kau sambungkan kepada Allah SWT.

Jodohmu adalah cerminan dirimu. Ketika seorang wanita yang memiliki akhlak yang baik, berpenampilan menarik, aurat tertutup rapi, Insyaallah wanita tersebut akan menemukan jodoh yang serupa yaitu akhlak mulia, baik berpenampilan menarik dan sholeh.

7) Menutup aib atau cacat yang ada pada tubuh

Ketika seseorang yang mengenakan hijab busana muslim, sebagai besar sebagian tubuhnya akan tertutup. Ketika ia mempunyai cacat pada tubuhnya, pastilah tidak akan terlihat hal ini akan menghindarkan celaan dari orang lain.⁶²

4. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anaknya untuk Berhijab.

Ada beberapa peran yang dapat menjadi bimbingan praktis bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai hijab kepada anak perempuan diantaranya:

⁶² Bunga Shekinah, *Jagat Perempuan 171 Kutipan Kebijakan Seorang Perempuan*, (Sukoharjo: Fanvijaya; 2009), 38.

a. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Dengan memberikan contoh teladan yang baik dari ibu dan kakak perempuan. Mulai dari tidak bercampur baur dengan laki- laki yang bukan mahramnya, tidak keluar rumah kecuali untuk kepentingan darurat dan memberi contoh untuk memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam yang menutup seluruh tubuhnya.

b. Membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran TV (*film*)

Orang tua juga perlu menjauhkan anak perempuannya agar tidak menonton *film-film* yang sringkali menayangkan. percampurbauran antara laki-laki dengan perempuan. Seperti sinetron, film, drama korea dan sebagainya. Kemudian. mengganti tontonan anak dengan tontonan yang islami.

c. Pembiasaan

Membuat anak perempuan senang untuk menutupi rambutnya mulai dari usia 5 tahun dan melatih anak agar terbiasa berhijab pada usia 6 tahun.⁶³

d. Mendakwahi anak

Orang tua harus mendakwahi anak anak untuk memakai hijab. Memerintahkan agar anak perempuan memakai hijab secara sempurna pada usia 7 tahun seperti anjuran Nabi Muhammad SAW untuk memerintahkan ibadah shalat pada usia tersebut.

⁶³ Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), 241.

e. Memberikan pemahaman

Memberi pemahaman kepada anak perempuan tentang dalil Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menyebutkan kewajiban berhijab. Dan keutamaan hijab dalam rangka bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

f. Memberikan *reward* atau hadiah

Memberi *reward* atau penghargaan kepada anak dengan cara memberi hadiah yang sesuai dan imbalan yang seimbang sebagai bentuk motivasi kepada anak agar lebih bersemangat dan lebih mantap untuk menutup auratnya.

Terdapat beberapa cara dalam memberikan hadiah yaitu dengan memberikan pujian yaitu dengan mengungkapkan kata-kata baik sekali, baik, cukup dan deskripsi lainnya. Selanjutnya dengan gerakan tubuh yaitu dengan memberikan suatu isyarat dengan memberikan ancungan jempol. Selain itu dengan memberikan penghargaan yaitu bisa dengan piala, hadiah bingkisan dan lain sebagainya.⁶⁴

g. Memberi ancaman.

Memberi ancaman kepada anak apabila mereka berani untuk memperlihatkan anggota tubuhnya, dan juga apabila mereka tidak menutup auratnya maka Allah SWT akan marah dan kelak akan dimasukkan ke dalam neraka.⁶⁵

⁶⁴ Irma Damayanti, Rafiah Archanita, Siswanto, Implementara Metode: Hadiah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Artikel Penelitian 2020, 27. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZdPipPOAAAAJ&hi-id>.

⁶⁵ Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, 242.

h. Memberikan teguran, hukuman atau pukulan

Apabila telah masuk usia 10 tahun, maka sebaiknya memberikan teguran atau pukulan kepada mereka apabila masih enggan untuk menutup aurat dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam syariat. Pukulan yang dimaksud tidak bertujuan untuk melukai atau mencederai anak. Akan tetapi pukulan tersebut berguna, sebagai edukasi atau pendidikan agar anak mengetahui alasan mengapa mereka diberi hukuman dan mau mematuhi perintah berhijab sesuai syariat Islam.⁶⁶

5. Hambatan dalam menyuruh anak perempuan dalam memakai hijab

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor ini meliputi, faktor jasmani yaitu faktor yang secara langsung berhubungan dengan diri anak remaja. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan terhadap didalamnya intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan, mengetahui, relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Selain itu ada perhatian. Perhatian adalah pengarahannya tenaga jiwa yang ditunjukkan kepada suatu obyek, jika seseorang perhatiannya besar terhadap suatu obyek ia akan mengenal dan mengetahui obyek tersebut secara sempurna. Menurut sumadi suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psiki tertuju pada suatu obyek. Selain

⁶⁶ Misran Jusan dan Armansyah, Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan, 242

itu ada motivasi.⁶⁷ Motivasi ini adalah dorongan terhadap motif-motif yang ada dalam diri anak remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryosubroto motivasi berarti memberikan dorongan pada motif. Motif adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong manusia berbuat mencapai tujuan.⁶⁸

Adapun faktor yang menyebabkan hambatan orang tua dalam men yuruh anak perempuan dalam memakai hijab dalam kehidupan sehari- hari adalah:⁶⁹

1) Anak tidak tertarik untuk memakai hijab

Wanita menganggap hijab adalah pakaian yang tidak menarik dikarenakan dengan pemakaian hijab akan menutupi bagian-bagian tubuh yang terlihat menarik atau indah. Sedangkan seorang wanita pada umumnya senang dipuji olehteman-temannya memiliki tubuh yang ideal.

2) Belum siap konsisten memakai Hijab

mereka berkata "Buat apa mengenakan hijab hanya sejenak, aku melihat perempuan begitu. Awalnya ia rajin. mengenakan Hijab, tetapi akhirnya dilepas juga. Daripada begitu, lebih baik tidak mengenakan sama sekali, wanita seperti ini merupakan contoh yang buruk, padahal seharusnya ia menjadi contoh yang baik yakni wanita-

⁶⁷ Suryosubroto, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), 109.

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 14.

⁶⁹ Syamsul Nasution, "Bahaya Mode yang merusak Citra berpakaian Anak remaja" *Jurnal pendidikan*, Vol 5, hal 7.

wanita yang tetap konsisten (istiqomah) memakai hijab dan tidak pernah membukanya kembali.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar anak remaja. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga. Anak perempuan akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara dan kemampuan orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁷⁰

Selanjutnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat pemakaian hijab. Selain itu ada lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa, kegiatan siswa dalam masyarakat itu seperti teman bergaul, lingkungan tempat tinggal, media massa dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.⁷¹

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam menyuruh anak perempuannya memakai hijab yaitu:

1) Teman dan Sahabat

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan sebab mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua, teman memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perangai, pemikiran dan karakter seseorang. Oleh sebab

⁷⁰ Syamsul Nasution, Bahaya Mode yang merusak Citra, *Jurnal pendidikan*, Vol 5, 7.

⁷¹ Syamsul Nasution, Bahaya Mode yang merusak Citra, 7

itu sebagai pendidik seyogyanya memberikan arahan kepada anak remajanya untuk dapat memilih teman yang baik karena bila anak perempuan kita memilih teman yang memiliki perangai yang tidak baik maka anak kita pun akan memiliki perangai yang tidak baik juga.⁷²

2) Teman bermain dan lingkungan

Lingkungan bermain anak-anak terdapat berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial, dan pendidikan maka diantara mereka ada yang terpengaruh dengan musik jahiliyah dan lagu-lagu cengeng, sehingga interaksi anak dengan teman-teman main dan jalanan akan memberi pengaruh pada pemikiran, pemahaman, tingkah laku dan karakter maka pengaruh jalanan dalam pendidikan anak tidak dapat diremehkan. Dari sela-sela bermain anak mengambil dan meniru perangai dan tingkah laku temannya sehingga terkadang teman mampu merubah pemikiran lurus menjadi rusak apalagi teman-teman yang rusak.⁷³

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa jalanan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat perempuan dalam penerapan pemakaian hijab, sebab di jalanan merupakan bertemunya berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial, dan pendidikan, maka diantara mereka yang akan terpengaruh khususnya perempuan

⁷² Al-Maghribi bin As-said Al-Maghribi, *Begini Seharusny Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), 259-275.

⁷³ Al-Maghribi bin As-said Al-Maghribi, *Begini Seharusny Mendidik Anak*, 276.

muslim yang senantiasa menggunakan hijab menjadi perempuan meninggalkan perintah Allah SWT.

6. Jenis-jenis hijab

Berikut beberapa jenis-jenis hijab beserta definisi dari masing-masing yang akan penulis uraikan, antara lain:⁷⁴

a. Khimar

Saat ini memang banyak sekali dijumpai di daerah perguruan tinggi yang memakaikhiyar yaitu kain kerudung yang dapat menutupi kepala, leher hingga sampai ke dada dan sampai ke punggung belakang. Dalam Al-Qur'an khimar yaitu disebut dengan istilah khumur, adalah kain yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita muslimah dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). Penggunaan khimar memang sangat diharuskan bagi seorang perempuan muslimah untuk menutup aurat perempaan.

b. Niqab

Niqab memiliki makna sesuatu yang terbuka. Hal ini dikarenakan niqab yang dipakai seorang perempuan hanya menampakkan mata saja, atau bisa diartikan niqab tersebut pakaian yang menutupi wajahnya (cadar). Bentuk dari niqab itu sendiri ialah hampir serupa dengan hijab dan khimar hanya saja daerah yang ditutupi lebih banyak seperti kepala, wajah, leher, dan daerah dada.⁷⁵

⁷⁴ Aqidatul Izza, Penggunaan Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁷⁵ Hanifach Ali, Cadar Dalam Perspektif Etika Islam, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Niqab (cadar) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kain penutup kepala atau muka. Niqab memiliki arti atau makna pakaian wanita yang menutup wajah, dengan demikian cadar dapat di pahami sebagai pakaian perempuan yang menutupi bagian kepala dan wajah, sehingga yang nampak hanya kedua mata saja.

c. Jilbab

Secara Etimologi jilbab berasal dari bahasa Arab "*al jilbaab*" yang artinya baju kurung panjang, sejenis jubah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab berarti "baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung menutupi kepala, sebagian muka dan dada". Jilbab sejenis baju kurung lapang yang dapat menutupi kepala muka dan dada.

Jilbab adalah pakaian yang menutup lapang dan dapat menutup aurat, yang berasal dari kata "Jalbab" berarti menarik maksudnya karena badan wanita menarik pandangan dan perhatian umum maka hendaklah ditutup.

Dalam pendapat lain dikatakan bahwa hijab adalah semacam selendang yang melekat pada wanita diatas pakaian-pakaiannya, demikianlah pendapat yang paling kuat. Jilbab biasanya dikenakan ketika seorang wanita akan keluar dari rumah.⁷⁶

d. Burqa

Burqa ini hampir sama dengan niqab (cadar), burqa juga merupakan pakaian yang digunakan untuk menutupi seluruh badan, kepala, wajah, leher dan dada. Hanya saja burqa tersebut menutupi

⁷⁶ Syaikh Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 554.

bagian mata hingga tidak ada lagi yang terlihat atau boleh di katakana menutupi seluruh tubuh, hanya terlihat lubang kecil-kecil berbentuk jaring-jaring yang membuat pemakarnya dapat melihat.

Keempat jenis pakaian muslimah diatas merupakan bagian dari hijab. Menurut Madzhab Hanafi wajah bukanlah aurat, jadi memakai niqab atau burqa hukumnya sunnah (dianjurkan), akan tetapi memakai niqab dan burqa (biasa di sebut cadar) menjadi wajib jika dikawatirkan mengundang syahwat atau dapat menimbulkan fitnah. Hijab memiliki makna yang universal sehingga penafsiran kata hijab mencakup pakaian yang menutup aurat wanita muslimah yaitu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.⁷⁷ Dalam hal ini hijab mencakup pakaian loggar

berserta penutup kepala yang dikenakan oleh wanita muslimah. Pakaian serta penutup kepala yang hanya menutup warna kulit saja dengan memperlihatkan lekukan tubuh belum termasuk pada kategori hijab.

Lebih jauh lagi ulama Muhady Ibn Haj memberikan gambaran mengenai persyaratan yang harus dipenuhi sehingga hijab sah untuk dipakai.

Beberapa syarat tersebut yaitu:⁷⁸

- 1) Busana (hijab) yang menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan. Bagian yang dikecualikan ini meliputi muka dan telapak tangan sesuai dengan ketentuan beberapa Hadits dari Nabi Muhammad SAW.

⁷⁷ Muhammad Shahrur, *Al-Kitab wa Alquran: qira'ah mu'ashirah*, 247.

⁷⁸ Kusumayadi Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Mengenai Jilbab* (Kuala Lumpur: Pustaka Jasmin, 1989), 18.

- 2) Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan tau tidak berbentuk pakaian aneh, menarik perhatian, dan tidak berparfum (wangi-wangian).
- 3) Tidak tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- 4) Tidak sempit sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- 5) Busana yang tidak menampakan betisnya (kaki) atau celana panjang yang membentuk kakinya dan kedua telapak kakinya pun harus tertutup.
- 6) Tidak menampakan rambutnya walau sedikit dan tidak pula lehernya.
- 7) Busana tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir yang tidak islami.

Penafsiran kata hijab yang lebih luas dan mendalam merupakan motif kerangka yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Karena menutup rambut saja dengan kain tidak cukup untuk dikatakan berhijab karena belum tentu menutup aurat sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama.

Berikut adalah perbedaan antara hijab, khimar, niqab, burqa, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Perbedaan antara Jilbab, Khimar, Niqab, Burqa.

Jilbab	Khimar	Hijab	Niqab	Burqa
Di Indonesia jilbab dikenal dengan	Pakaian yang menutupi kepala, leher dan	Keempat jenis pakaian muslimah diatas merupakan	Pakaian halus yang dipakai wanita untuk	Pakaian yang digunakan untuk menutup

<p>pakaian wanita muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada disertai dengan pakaian longgar yang menutupi aurat (tubuh) atau biasa disebut dengan gamis.</p>	<p>menjuntai (menjulur) hingga menutupi dada wanita yang disebut dengan kerudung. Di Indonesia dikenal sebagai jilbab.</p>	<p>bagian dari hijab. Menurut Madzhab Hanafi wajah bukanlah aurat, jadi memakai niqab atau burqa hukumnya sunnah (dianjurkan), akan tetapi memakai niqab dan burqa (biasa di sebut cadar) menjadi wajib jika dikawatirkan mengundang syahwat atau dapat menimbulkan</p>	<p>mneutupi bagian wajah kecuali kedua mata yang dikenal dengan istilah cadar.</p>	<p>seluruh badan termasuk kepala, leher, dada serta wajah atau bisa dikatakan sampai tidak kelihatan. Hanya ada lubang kecil berbentuk seperti jaring-jaring.</p>
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACI MAMAD SIDDIQ JEMBER</p>				

⁷⁹ Muhammad Shahrur, *Al-Kitab wa Alquran: qira'ah mu'ashirah*, 247.

		<p>wanita muslimah. Pakaian serta penutup kepala yang hanya menutup warna kulit saja dengan memperlihatkan lekukan tubuh belum termasuk pada kategori hijab. Lebih jauh lagi ulama Muhady Ibn Haj memberikan gambaran mengenai persyaratan yang harus dipenuhi sehingga hijab sah untuk dipakai.</p>		
--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berpijak pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mengkaji kondisi objek secara alami (berbeda dari eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi beberapa teknik. Analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat kualitatif, di mana hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada sekadar generalisasi.⁸⁰

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara Kiterperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁸¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif

⁸⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Handung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Kedua, 2020), 18

⁸¹ Madjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, 3.

merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁸² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁸³ Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di sini adalah Dusun Kresek Pancakarya Ajung.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Kehadiran inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif.⁸⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti hadir langsung di (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung) yang telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Langkah awal peneliti meminta restu dan izin dalam

⁸² M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁸³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 22.

⁸⁴ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) 264.

penelitian ini sehingga peneliti dapat mudah menggali informasi sebanyak mungkin dan sesuai dengan konteks penelitian. Namun tidak keluar dari kode etik seorang tamu.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.⁸⁵

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Shodiqin (Tokoh Agama)
2. Samsul (Tokoh Agama)
3. Untung (Tokoh Agama)
4. Ahmad (Orang Tua Sinta)
5. David (Orang Tua Dela)
6. Anis (Orang Tua Sinta)
7. Mega (Orang Tua Dela)

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

8. Susi (Orang Tua Orang Tua Azizah)
9. Sinta (Anak dari ibu Anis)
10. Dela (Anak dari ibu Mega)
11. Azizah (Anak dari ibu Susi)

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang meresponden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸⁶

Pada bagian ini dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film berikut uraiannya:

1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan *stake holder* yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau melalui rekaman video/audio tapes.

2. Sumber tertulis

Bahan tambahan berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi wisata pantai pulau merah.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

3. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan terjun secara langsung ke lapangan objek yang akan peneliti teliti dan amati. Setelah dilakukannya pengamatan, langkah selanjutnya peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang semestinya. Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk menggali sebuah data berupa suatu fenomena, lokasi, benda, perilaku dan sebuah rekaman gambar. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁸⁷

Dalam teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti berkunjung untuk melakukan penelitian secara langsung mengamati lokasi penelitian untuk memperoleh

⁸⁷ Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 124,

data terkait Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan Untuk Berhijab.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁸ Adapun jenis-jenis wawancara itu dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis namun juga terdapat beberapa wawancara diluar pedoman yang masih berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak berdasarkan pada pedoman wawancara.⁸⁹

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur, untuk memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?
- b. Apa keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?

⁸⁸ Hardani et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 137

⁸⁹ Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), 377

- c. Apa saja tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berupa catatan yang berupa tulisan, foto dan catatan tentang lokasi penelitian yang akan diamati dan diteliti. Dokumentasi ini juga dilakukan untuk mencari dan menafsirkan data-data yang ada pada variabel. Data-data yang didapatkan melalui teknik dokumentasi lebih cenderung adalah data sekunder, sedangkan data-data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara lebih cenderung adalah data primer atau data yang diperoleh peneliti secara langsung dari pihak pertama yang bersangkutan.⁹⁰ Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan Untuk Berhijab.

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk

⁹⁰ Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 150

menghasilkan klasifikasi atau tipologi.⁹¹ Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written up field notes or transcription”.*⁹² Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁹³ Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek

⁹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

⁹² Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 12.

⁹³ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 18.

Pancakarya Ajung). Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung)..⁹⁴

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁹⁵ Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat

⁹⁴ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 19.

⁹⁵ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 19.

melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk menyederhanakan data.⁹⁶

e. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁹⁷ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di Dusun Kresek Pancakarya Ajung).

f. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang kompeten akan menagani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁹⁸

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab (Studi Kasus di

⁹⁶ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 14

⁹⁷ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 12.

⁹⁸ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 17.

Dusun Kresek Pancakarya Ajung). Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

H. Keabsahan Data

Pada bagian ini mencakup tindakan yang akan peneliti lakukan dalam memperoleh keabsahan data yang sudah ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, standar keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmality). Keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah, sehingga peneliti perlu meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (dapat dilakukan triangulasi sumber, teknik, metode, peneliti dan teori), pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan kesesuaian hasil, dan memberchek.⁹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.¹⁰⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

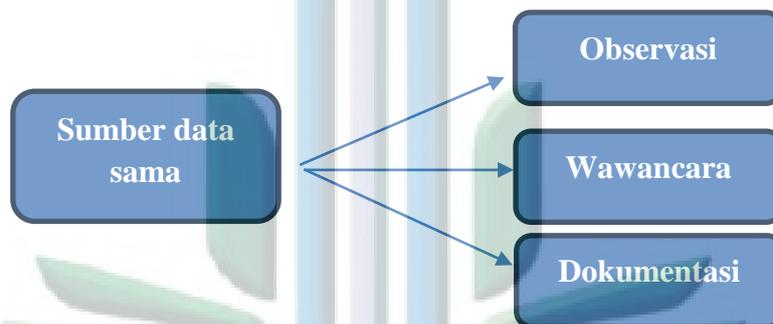
1. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dari sumber yang sama.

⁹⁹ Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 275

¹⁰⁰ Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 154

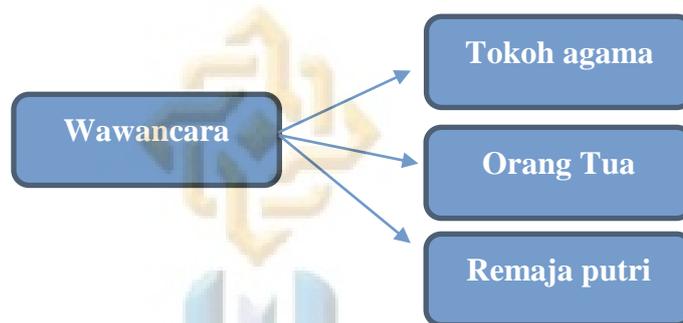
Fenomena yang ada dan berkembang di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember itu dianalisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.1
Triangulasi Teknik

2. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yaitu dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan para tokoh agama, lalu melakukan perbandingan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di Pancakarya Ajung Jember. Kemudian melakukan pengecekan data tersebut dari berbagai sumber data untuk mendapatkan data yang sebenarnya.



Gambar 3.2
Triangulasi Sumber

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁰¹

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.¹⁰²

a. Menyusun rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Dosen Penasihat Akademik (DPA) yaitu Drs. Ainur Rafik, M.Ag selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan menyusun proposal hingga diseminarkan.

¹⁰¹Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 48

¹⁰² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang harus dipilih oleh peneliti yaitu Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepada Desa Pancakarya. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember). Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Ustadz Shodiqin (Tokoh agama), Ustadz Samsul (Tokoh agama), Ustadz Untung (Tokoh agama), Bapak Ahmad (Masyarakat Desa Pancakarya), Bapak David (Masyarakat Desa Pancakarya), Ibu Anis (Masyarakat Desa

Pancakarya), Ibu Mega (Masyarakat Desa Pancakarya), Ibu Susi (Masyarakat Desa Pancakarya), Ibu Maryam (Masyarakat Desa Pancakarya), Saudari Sinta (Remaja Putri Desa Pancakarya), Saudari Dela (Remaja Putri Desa Pancakarya) dan yang terakhir Saudari Azizah (Remaja Putri Desa Pancakarya).

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat, kebiasaan, tabu, dan semacamnya yang hidup dan berada diantara mereka.¹⁰³

¹⁰³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

2. Tahap pekerjaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember) untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar dan keadaan di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember), serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember) dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).

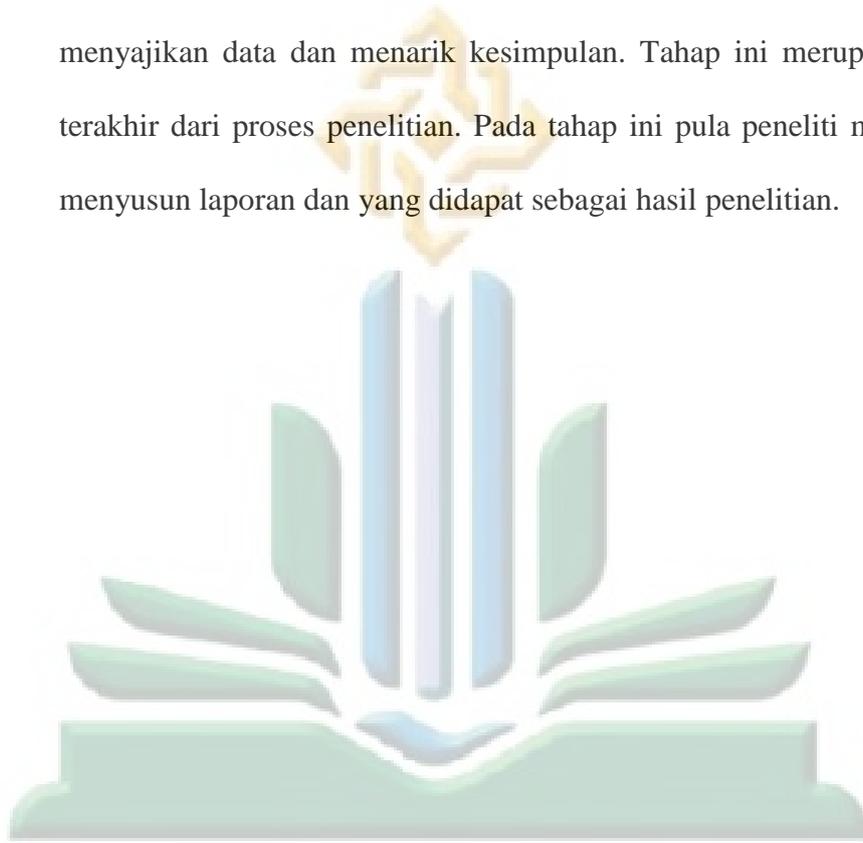
c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai peran orang tua dalam mendidik anak perempuan untuk berhijab.

d. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data,

menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan yang didapat sebagai hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pancakarya

a. Sejarah

Dalam kajian historis asal mula keberadaan Desa Pancakarya bermula dari adanya problematika dari segi pembangunan yang kurang merata di Desa Ajung akibat wilayah yang dinilai terlalu luas. Desa Pancakarya merupakan hasil pecahan dari Desa Pancakarya Ajung yang terdiri dari empat belas (14) Dusun, yaitu:

- 1) Dusun Pancakarya
- 2) Dusun Krajan
- 3) Dusun Ajung Kulon
- 4) Dusun Ajung Wetan
- 5) Dusun Klanceng
- 6) Dusun Sumuran
- 7) Dusun Kidul Besuk
- 8) Dusun Gumuk Kerang
- 9) Dusun Curah Kates
- 10) Dusun Kresek.
- 11) Dusun Krasak
- 12) Dusun Curah Renteng
- 13) Dusun Curah Welut

14) Dusun Gumuk Segawe

Dari problematika kurang meratanya pembangunan tersebut, beberapa tokoh mempertimbangkan dan berinisiatif untuk melakukan perpecahan Desa ajung menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Sebelah timur Desa Ajung (terdiri dari 9 Dusun)
- 2) Sebelah barat Desa pancakarya (terdiri dari 5 Dusun)

Pancakarya berasal dari 2 kata yaitu Panca dan Karya. Panca berarti lima (5) (diambil dari jumlah Dusun) dan Karya adalah berarti kerja, sehingga diharapkan dengan pemberian nama pancakarya (5 kerja) memberi dampak positif dengan melakukan pembangunan di 5 Dusun dengan lebih baik,

b. Letak Geografis

Desa Pancakarya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Pancakarya berada di titik koordinat bujur 113.635116 dan koordinat lintang -8.215741. Desa Pancakarya berada di ketinggian 61 Meter di atas permukaan laut sedangkan dari jarak tempuhnya berada di 12 km dari pusat kota Kabupaten yang dapat ditempuh dengan waktu 0,5 jam dan 4 km dari kota Kecamatan yang dapat ditempuh dengan waktu 7 menit.¹⁰⁴

¹⁰⁴ "Selamat datang di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" Blogspot, last modified September 26, 2013, diakses Juni 18, 2022, <http://desapancakarya.blogspot.com/2013/09/selamat-datang-di-desapancakarya.html?m=1>

Adapaun batas-batas Desa sebagai berikut:

- 1) Batas utara berbatasan dengan Desa Ajung dan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates
- 2) Batas Timur berbatasan dengan Desa Ajung dan Desa Klompangan
- 3) Batas Selatan berbatasan dengan Desa Klompangan dan Desa Sukamakmur
- 4) Batas Barat berbatasan dengan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi dan Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji

Desa Pancakarya memiliki luas tanah sekitar 481.355 hektar dan terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Krasak, Dusun Kresek, Dusun Gumuk Segawe, Dusun Curah Renteng, dan Dusun Curah. Welut.¹⁰⁵

2. Luas Tanah Desa Pancakarya

Rincian luas tanah Desa Pancakarya tercantum dalam surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember tanggal 22 Agustus 1990 No 141/873/436,011/1990 yaitu:¹⁰⁶

Tabel 4.1
Rincian Luas Tanah Desa Pancakarya

No	Rincian Areal	Luas Areal
1	Tanah Sawah	339.355 Ha
2	Tanah Pekarangan	49.770 Ha
3	Tanah Tegal	80.850 Ha
4	Tanah Kuburan	0.300 Ha
5	Jalan Desa	2.106 Ha
6	Lapangan	0.750 Ha
7	Tanah Kas Desa	12.105 Ha

¹⁰⁵ Observasi di Kantor Balai Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, 15 Maret 2024

¹⁰⁶ "Profil Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" wordpresa, last modified januari 01,2020. Diakses 15 Maret 2024, <https://desapancakarya13.wordpress.com/about/>

8	Tanah RVE/RVO/GG	6.800 Ha
9	Tanah Negara	122.370 Ha
10	Tanah Waqaf	0.770

3. Kepengurusan Desa Pancakarya

Setiap daerah memiliki susunan kepengurusan yang berbeda-beda tergantung kebutuhan dan keadaan daerah tersebut, tak terkecuali Desa Pancakarya. Berikut adalah pembagian kepengurusan pemerintah Desa pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Kepengurusan Pemerintah Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Ir. Mokh. Agus Salim
2	Sekretaris Desa	Muhammad Holik
3	Kaur Pemerintahan	Suherlan
4	Kaur Tata Usaha dan Umum	Mukhlis Effendi
5	Kaur Keuangan	Anifatul Naila
6	Kaur Perencanaan	Mulyadi
7	Kaur Kesejahteraan	Abdul Mutolip
8	Kaur Pelayanan	Muhammad Jupri
9	Kasun Krasak	Ahmadi
10	Kasun Kresek	Roni Yahya
11	Kasun Gumuk Segawe	Riami Permatasari
12	Kasun Curah Renteng	Sunaryadi
13	Kasun Curah Welut	Alief Fauzan

Sumber Data: Kantor Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

4. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Dusun Kresek Pancakarya Kecamatan Ajung

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	367	335	702
5-9	469	485	954
10-14	504	495	999
15-19	210	208	418

20-24	501	507	1.008
25-29	522	493	1.015
30-34	462	454	916
35-39	443	470	913
40-44	465	459	924
45-49	414	475	889
50-54	474	457	931
55-59	356	379	735
60-64	297	270	567
65-69	205	200	405
70-74	155	155	310
75 +	151	142	293
Dusun Kresek	5.995	5.984	11.979

Sumber Data : Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab

Peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik anak dalam mengenakan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa saran yang bisa menjadi bimbingan bagi orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk memakai hijab diantaranya:

a. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Untuk membiasakan anak dalam memakai hijab maka orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Susi selaku Orang tua Azizah, yang menyatakan bahwa:

Saya memberikan contoh teladan dalam berhijab kepada anak saya agar ia mengenakan hijab juga. Sehingga dengan melihat orang tuanya memakai hijab maka ia akan bisa tertarik dan ikut menggunakan hijab. Memberi teladan kepada anak terutama anak perempuan sangat penting dilakukan. Karena, jika kita tidak memulai terlebih dahulu maka mereka akan menganggap

apa yang kita ajarkan kepada mereka menjadi suatu hal yang tidak penting.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Shodiqin selaku tokoh agama di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Memang benar mbak, dalam mendidik anak perempuan kita harus memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak kita, saya sendiri disini kan guru musholla, jadi saya sudah mewanti wanti terhadap murid-murid untuk selalu memakai hijab, terutama ketika keluar rumah.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Maryam selaku orang tua remaja Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya dalam mendidik anak mbak, sebelum saya memberi perintah anak saya dalam memakai hijab saya harus memakai hijab dulu, baru bisa memberi perintah anak saya untuk berhijab. Karena, teladan itu sangat penting, dengan anak-anak melihat dan memperhatikan apa yang baik disekelilingnya maka anak-anak akan mendapatkan inspirasi untuk memakai hijab.¹⁰⁹

Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Anis selaku Orang tua remaja desa Pancakarya menyatakan bahwa:

Dalam hal mendidik saya tidak hanya memerintah saja mbak, tapi juga memberikan teladan. Misal saya menyuruh anak saya memakai hijab, sebelum saya menyuruh nya saya memakai hijab lebih dulu. Karena kalau anak hanya diperintah saja tidak dimulai dari saya dulu memberi contoh memakai hijab pasti dia akan berpikir ibu saja belum pakai hijab, kenapa nyuruh saya pakai hijab gitu mbak.¹¹⁰

Kemudian bapak Ahmad selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

¹⁰⁷ Susi, wawancara, Jember, 20 Maret 2024.

¹⁰⁸ Shodiqin, wawancara, Jember, 20 Maret 2024.

¹⁰⁹ Maryam, wawancara, Jember, 21 Maret 2024.

¹¹⁰ Anis, wawancara Jember 21 Maret 2024

Sebelum memerintah untuk menutup aurat terhadap anak, saya terlebih dahulu memerintah istri saya untuk menutup aurat agar bisa memberi contoh yang baik bagi mereka. Karena nanti dikhawatirkan membandingkan dengan ibunya ketika di suruh menutup aurat. Apalagi seorang ibu yang diistilahkan sebagai madrasah utama bagi anak-anak nya. Jadi sebelum mendidik kita peran sebagai orang tua tidak hanya mendidik namun harus memberi contoh yang baik dulu.¹¹¹

Peneliti juga melakukan observasi mengenai contoh dan teladan yang baik dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk memakai hijab. Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan anak perempuan mereka yang menyatakan bahwa: "Orang tua saya (ibu) memakai hijab, sehingga ia menuntun saya untuk seperti dia dan mengenakan hijab. Ibu saya sering membelikan saya baju muslimah atau gaun sehingga saya terbiasa mengenakannya".¹¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua terutama perempuan (Ibu). mereka berusaha menjadi contoh dan teladan bagi anaknya. Jika anak perempuan mereka terbiasa mengenakan hijab dirumah maka ia akan terbiasa menggunakan hijab ketika keluar rumah. Peran ibu dalam memberikan contoh dan teladan sangatlah penting. Sebab anak mereka mendapat dorongan dan dukungan dari orang tua mereka. Orang tua harus menjadi model yang pantas untuk anak mereka. Sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak mereka. Orang tua yang memberikan teladan yang baik untuk anaknya apabila dilakukan sejak dini maka kebiasaan dan contoh yang

¹¹¹ Ahmad, wawancara Jember 21 Maret 2024

¹¹² Observasi, Jember, 21 Maret 2024.

baik akan melekat dan terbiasa menjadi kepribadian mereka para anak perempuan. Kebiasaan berhijab bisa dicontohkan sejak anak berusia enam tahun. Seorang ibu yang memakai hijab membuat anaknya ingin seperti ibunya dan memakai hijab.

Selain ibu, ayah juga memiliki peranan penting dalam mendidik anak perempuan untuk memakai hijab. Karena ayah merupakan sosok yang dianggap menjadi sumber kekuasaan atau sebagai pemimpin dalam suatu keluarga.

b. Membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran TV (*film*)

Sebagian dari orang tua memperhatikan apa yang anak mereka saksikan, agar tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan anaknya terutama remaja putri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Kalau saya, tetap memantau anak namun kurang maksimal karena saya bekerja. Saya juga melarang mereka ketika mereka sering menonton drakor atau drama korea dari HP mereka. Bukan apa ya mbak, kalau yang ditonton drama korea terus menerus bisa-bisa ketika sudah beranjak dewasa pasti atau kebanyakan lebih suka ke tontonan drama korea tersebut, yang mana drama korea itu tidak menggunakan hijab.¹¹³

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Samsul selaku tokoh agama di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Orang tua harus memantau apa yang anaknya tonton. Sehingga mereka tidak terkena pengaruh negatif dari tanyangan tersebut. Tugas orang tua adalah tidak hanya memperhatikan kebutuhan

¹¹³ Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

anaknya, namun harus memperhatikan tayangan yang bersifat negatif terutama dalam berbusana.¹¹⁴

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Untung selaku tokoh agama di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Sekarang ini, banyak tayangan yang dapat merusak moral anak bangsa terutama dalam berpakaian. Banyak anak perempuan yang meniru model berpakaian yang mereka saksikan sehingga tidak pantas bagi perempuan kita yang muslimah.¹¹⁵

Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Anis selaku Orang tua remaja desa Pancakarya menyatakan bahwa;

Saya selalu memperhatikan film apa yang ditonton oleh anak saya, karena sekarang ini banyak film-film tidak bermanfaat yang dapat mempengaruhi pola pikir anak saya seperti film barat. Saya melarang mereka menonton film yang katanya drama Korea itu, dimana tentang percintaan dan pakaiannya yang terbuka bisa mempengaruhi pola pikir anak untuk meniru memakai pakaian seperti difilm.¹¹⁶

Hasil wawancara di atas senada dengan ungkapan Saudari Dela selaku remaja Putri di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Orang tua saya, terutama ibu itu selalu memperhatikan apa yang saya tonton. Mereka melarang menonton tayangan yang vulgar dan yang tidak mendidik. Saya terpaksa menuruti apa yang diperintah ibu, karena takut dimarahin dan pada akhirnya saya tidak berani untuk menonton siaran dan tayangan yang dilarang ibu saya.¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sedikit sekali waktu atau kesempatan untuk membatasi apa yang mereka tonton. Sebagaimana diketahui saat ini bahwa anak-anak tidak hanya bisa menonton dan menyaksikan siaran televisi saja namun,

¹¹⁴ Samsul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

¹¹⁵ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

¹¹⁶ Anis, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Maret 2024

¹¹⁷ Dela, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

sekarang bisa diaplikasikan dan disaksikan melalui android yang hampir dari semua anak-anak memilikinya. Mereka sibuk dengan *gadget* dalam keseharian mereka. Mereka pula banyak memiliki kesempatan untuk memilih saran apa yang mereka ingin mereka saksikan.

Sebagian anak memilih menuruti larangan orang tuanya yang pada awalnya mereka terpaksa dan akhirnya terbiasa dengan larangan orang tuanya dengan tidak menonton tayangan atau siaran yang pernah dilarang oleh orang tuanya walaupun ada sebagian anak yang tidak mengindahkan peringatan orang tuanya. Orang tua melarang anaknya untuk tidak menonton tontonan yang tidak memiliki manfaat dan justru mengarah pada *maksiat* kepada Allah. Dengan menonton sejumlah acara di televisi yang bermanfaat ternyata banyak memberikan pengaruh dan manfaat bagi perkembangan potensi remaja. Sehingga kaitannya mendidik anak perempuan untuk memakai hijab dapat lebih mudah dilakukan oleh orang tua.

c. Mendakwah Anak

Orang tua memberikan peringatan kepada anak-anak mereka (mendakwah) dalam hal memberikan perintah untuk memakai hijab. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak David selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya selalu memberikan nasihat anak saya jika ingin pergi, harus menggunakan hijab. Dengan memberikannya hadiah hijab untuknya yang bertujuan supaya anak saya lebih bersemangat menggunakan hijab ketika keluar rumah. Jadi, saya marah jika anak saya tidak menggunakannya dan juga

nertujuan untuk mengingatkannya akan kewajiban seorang muslimah.¹¹⁸

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataannya Ibu Anis selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Anak perempuan itu, harus sering diberikan nasihat atau diingatkan untuk menggunakan hijab oleh orang terdekatnya terutama orang tua. Karena dengan memberikan nasihat kepada anak, terutama anak perempuan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak perempuan untuk selalu menggunakan hijab. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak selalu ingat dengan kewajibannya.¹¹⁹

Kemudian diperkuat oleh Bapak Samsul selaku tokoh agama di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Anak perempuan remaja yang sudah beranjak dewasa harus benar-benar diperhatikan dengan cara memberi nasehat-nasehat kepada mereka agar tidak terpengaruhi oleh dunia luar terutama dalam hal menutup aurat seperti memakai hijab. Sebagai orang tua harus selalu memberikan nasehat agar anak menutup aurat, agar terhindar dari gangguan laki-laki ajnabi yang bukan mahramnya.¹²⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh saudari Azizah selaku remaja Putri masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Ibu saya selalu meceramahi saya ketika saya tidak berhijab apalagi mengenakan pakaian yang ketat. Ibu saya selalu mengingatkan dan menceritakan dosa perempuan yang membuka auratnya. Namun, terkadang saya masih lalai dan belum siap untuk menggunakan hijab, tetapi lama-kelamaan dengan didikan orang tua saya, saya dengan sendirinya terbiasa untuk menggunakan hijab.¹²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian dari orang tua selalu mendakwahi anak-anak mereka

¹¹⁸ David, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

¹¹⁹ Anis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

¹²⁰ Samsul, diwawancarai oleh penulis Jember 21 Maret 2024

¹²¹ Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

mengenai kewajiban perempuan akan hijabnya. Sehingga diharapkan dengan seringnya mendapatkan dakwah atau ceramah dari orang tuanya maka akan meningkatkan kesadaran dan minat terhadap kewajiban menutup aurat yakni dengan menggunakan hijab.

Para anak perempuan pun ada yang menurut dan ada pula sebagian dari mereka yang tidak menghiraukan apa yang diperingatkan dan hal-hal yang diceramahi oleh orang tua mereka. Para orang tua baik ibu maupun bapak hanya ingin memperingatkan anaknya dengan mendakwahi mereka agar anaknya menjadi muslimah yang baik, sebagian perempuan di Desa Pancakarya ada yang awalnya sulit dalam membiasakan berhijab. Namun, lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan.

Ada yang dari kecil sudah terbiasa memakai hijab, karena orang tuanya sangat mendidik terutama dalam hal kewajiban. Karena sejatinya sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga anaknya agar tidak terpengaruh lingkungan sosial yang buruk. Dengan memperingatkan anak untuk berhijab artinya orang tua telah mengupayakan agar anak terhindar dari perbuatan tercela.

d. Memberikan pemahaman

Orang tua dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan minat anak untuk memakai hijab, namun terlebih dahulu sebagai orang tua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang hijab, bahwa hijab adalah hal yang paling penting. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anis selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Sebelum saya memberikan perintah kepada anak saya untuk berhijab, saya terlebih dahulu menjelaskan apa itu hijab, dan bagaimana cara berhijab yang benar. Sehingga, anak-anak bisa memakai hijab dengan baik. Dan memberikan pemahaman bahwasannya hijab harus dipakai ketika keluar rumah.¹²²

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataannya Ibu Mega selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya memberikan pemahaman tentang kewajiban dalam berhijab dan membimbing anak saya supaya paham bagaimana cara berhijab dengan baik dan benar. Saya juga memberitahukan kepada anak saya bahwasannya apabila ada laki-laki yang bukan muhrim melihat aurat kita, maka kita akan menanggung dosa itu. Saya mengajarkan bahwa menggunakan hijab adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslimah.¹²³

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Shodiqin selaku Tokoh Agama Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Anak perempuan dari kecil sampai remaja harus mendapatkan arahan dan pemahaman mengenai cara berpakaian yang baik terutama mengenai menggunakan hijab. Jadi, mereka bisa mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut. Karena pemahaman itu sangatlah penting untuk membimbing anak dalam memakai hijab.¹²⁴

Pernyataan di atas di dukung oleh Saudari Sinta selaku remaja putri di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya sering ditegur oleh Ibu dan Bapak saya karena menggunakan hijab dengan berpakaian yang ketat. Kedua orang tua saya menjelaskan bahwa konsep hijab tidaklah demikian. Melainkan cara menggunakan hijab yang baik harus dengan pakaian yang sopan, dalam artian tidak ketat.¹²⁵

¹²² Anis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

¹²³ Mega, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2024.

¹²⁴ Shodiqin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

¹²⁵ Sinta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua menanamkan pemahaman tentang pentingnya memakai hijab dan hijab itu adalah kewajiban bagi seorang muslimah. Sehingga dengan anak-anak memiliki pemahaman tersebut akan tertanam dibenak mereka bahwa hijab itu adalah suatu keharusan atau kewajiban dan merupakan identitas bagi mereka (wanita muslimah). Jika seorang anak memiliki doktrin dan pemahaman yang baik tentang hijab, maka mereka tidak akan menunggu perintah dari orang tua mereka untuk memakai hijab.

Tugas mendasar orang tua terhadap anak adalah memberi pemahaman sehingga anak memiliki pemahaman yang luas. Sebagian dari orang tua di Desa Pancakarya memahami benar-benar tentang kewajiban dalam mendidik anak perempuan. Memberikan pemahaman yang benar kepada anak adalah langkah awal anak-anak harus dibekali tentang pengetahuan tentang hijab itu sendiri. Jika mereka memiliki pemahaman yang baik dalam mengenakan hijab maka anak-anak (remaja putri) akan mengenakan hijab dengan baik dan benar dan akan selalu istiqomah memakai hijab.

e. Memberikan *reward* atau hadiah

Orang tua akan melakukan berbagai upaya untuk anaknya agar bisa menanamkan kebiasaan dalam berhijab. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Anis selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya akan memberikan hadiah kepada anak saya kalau dia bisa istiqomah memakai hijab. Misalnya saya sering membelikannya baju gamis, baju muslim dan hijab yang baru. Saya sering memberikan hadiah dan memberikan pujiannya bahwa dia lebih cantik menggunakan hijab.¹²⁶

Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak Ahmad selaku masyarakat Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Hadiah sangatlah penting dalam menumbuhkan minat anak dalam menggunakan hijab, dengan adanya hadiah membuat mereka bersemangat dalam menggunakan hijab. Dengan adanya hadiah anak-anak pasti merasa senang dan termotivasi dengan hadiah yang diberikan oleh orang terdekatnya. Sehingga dapat memperkuat minat mereka untuk menggunakan hijab.¹²⁷

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pernyataan Bapak Untung selaku Tokoh Agama Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Hadiah sangatlah penting dalam membimbing anak perempuan untuk menggunakan hijab, misalnya orang tuanya selaku orang yang mempunyai peran penting untuk anak dengan memberikan hijab atau pakaian muslimah untuk dia pakai. Maka anak akan senang dan bisa lebih percaya diri di depan umum.¹²⁸

Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Saudari Azizah selaku remaja putri, Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Ibu saya sering membelikan jilbab baru dan gamis agar saya senang menggunakan hijab, dengan itu semua saya bisa terbiasa menggunakan hijab apalagi saat keluar rumah. Selain dapat membuat orang tua senang juga dapat melaksanakan perintah syariat.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran memberikan hadiah untuk meningkatkan

¹²⁶ Anis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

¹²⁷ Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

¹²⁸ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

¹²⁹ Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Maret 2024.

motivasi mereka dalam memakai hijab. Pemberian hadiah menyenangkan bagi anak dalam menerapkan perilaku disiplin. Diharapkan dengan adanya *reward* atau hadiah tersebut maka anak-anak lebih bersemangat untuk memakai hijab. Peran ini sangatlah penting untuk diterapkan karena dinilai lebih bersahabat dan persuasif.

Kenyataannya ada sebagian atau beberapa anak termotivasi dengan hadiah yang diberikan orang tua kepada mereka. Sehingga mereka akan bersemangat memakai hijab dengan penuh keceriaan dan semangat dalam diri mereka.

Ada banyak peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai hijab, namun dalam penelitian ini para orang tua tidak menggunakan dua peran penting yang merupakan sebuah langkah yang harus ditempuh jika mereka tidak ingin memakai hijab. Yang pertama orang tua tidak pernah mengancam anak-anaknya yang tidak memakai hijab. Yang kedua, orang tua tidak menggunakan hukuman fisik dalam membimbing anak-anaknya untuk berhijab. Untuk itu para orangtua hanya menggunakan cara yang lebih persuasif dan bersifat teguran ringan saja kepada anak-anak. Hal ini bisa penulis lihat berdasarkan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.1

Contoh memberikan reward

2. Keterkaitan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab

Keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab sangatlah penting dalam mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan peran orang tua yang bisa dilakukan oleh orang tua diantaranya memberikan contoh dan teladan yang baik, membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran tv (*film*), mendakwahkan anak, memberikan *reward* atau hadiah. Jika itu semua bisa dilakukan oleh para orang tua insyaAllah anak-anak mereka bisa menjadi pribadi yang baik terutama anak perempuan bisa istiqomah dalam mengenakan pakaian yang sopan terutama memakai hijab.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab, guna untuk mengecek kebenarannya. Anak remaja perempuan di Desa Pancakarya ada yang sudah istiqomah memakai hijab ada juga yang hanya memakai hijab ketika keluar rumah saja seperti ke sekolah. Dikarenakan diawali oleh pembiasaan dan peran orang tua yang benar-benar mendidik anaknya, orang tua merupakan madrasah yang pertama bagi anak. Jadi anak yang mempunyai latar belakang orang tua yang agamis dalam artian benar-benar menjaga diri seperti memakai pakaian yang sopan dan berhijab yang pasti anaknya akan mengenakan apa yang orang tua pakai atau memiliki kebiasaan yang sama dengan orang tuanya. Berbeda dengan anak yang latar belakang orang tuanya yang kurang faham mengenai agama terutama dalam kewajiban wanita yang wajib menutup auratnya, maka si anak akan meniru kebiasaan orang tuanya yang tidak menutup aurat (memakai hijab), karena tidak ada yang mendakwah anak dan anak akan mengikuti apa-apa yang menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Mekanisme dari itu korelasi peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena kebiasaan anak terutama dalam hal berpakaian tidak akan jauh dari apa yang dilihat disekelilingnya, lebih-lebih orang terdekatnya seperti kedua orang tuanya.¹³⁰

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa anak perempuan pada umumnya sering bosan, sehingga kadang sulit untuk dibiasakan

¹³⁰ Observasi di Desa Pancakarya, Jember, 23 Maret 2024.

memakai hijab. Namun, bisa juga menggunakan dengan cara menyenangkan untuk membiasakan anak berhijab. Alangkah baiknya orang tua memberikan contoh dengan mengenakan hijab terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak untuk memakai hijab. Didiklah anak berhijab sejak dini sehingga anak dapat menerapkannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuh rasa cinta sang anak terhadap memakai hijab. Tidak hanya begitu, anak juga dapat mengetahui bahwa memakai hijab adalah salah satu identitas dari seorang muslimah yang harus di jaga. Tak sekedar mengerjakan hal itu, orang tua juga harus memiliki kemampuan untuk melatih anak-anaknya berhijab dalam kesehariannya. Dengan demikian, mereka akan terbiasa memakai hijab sejak dini dan mereka tidak akan merasa asing lagi dengan berhijab. Fenomena saat ini banyak anak remaja yang membuka aurat tanpa memakai hijab, sebab itulah fungsi membiasakan anak usia dini memakai hijab akan menumbuhkan rasa kecintaan dan tanggung jawab pada diri setiap wanita muslimah dalam melaksanakan kewajibannya menutup aurat.

3. Tantangan dan Hambatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab

Dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua. Para orang tua tentunya mengalami kendala yaitu:

- a. Anak tidak tertarik untuk memakai hijab

Ketertarikan merupakan faktor pendukung dalam melakukan sesuatu hal yang positif dalam dirinya. Namun bagaimana apabila

seseorang tidak memiliki ketertarikan pada apa yang di arahkan orangtuanya termasuk untuk menyeruhkan mereka untuk memakai hijab.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Samsul selaku Tokoh Agama di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Anak saya sepertinya kurang tertarik dalam memakai hijab. karena saat saya mengarahkan anak untuk memakai hijab pasti ada kendala seperti anak-anak mengabaikan ketika saya dan istri menceramahi anak-anak untuk memakai hijab. Anak-anak berpendapat nanti saja memakai hijabnya nunggu kalo sudah dewasa. Dan juga karena banyak teman seusianya yang tidak memakai hijab dan mereka mengaku tidak tertarik memakai hijab karena dinilai seperti ibu-ibu.¹³¹

Hal itu ditegaskan oleh Bapak Ahmad selaku masyarakat di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya sendiri mbak susah untuk mengarahkan anak saya apabila mereka tidak memiliki ketertarikan. Sehingga ini menjadi kendala bagi kita. Ketidak tertarik anak membuat suatu hal yang menjadi penghalang sebab kita tidak mungkin memaksa apa yang tidak mereka sukai dan akan berdampak buruk nantinya, malah membuat mereka tidak konsisten dengan hijabnya. Memaksa anak tidaklah baik, sebab mereka harus dibimbing pelan-pelan, dengan demikian pada anak yang memang tidak memiliki ketertarikan maka orang tua tidak berhak untuk melarangnya dan memaksa kehendaknya.¹³²

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Saudari Dela selaku remaja Putri di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Orang tua saya sering menyuruh saya untuk memakai hijab, tak jarang beliau membandingkan saya dengan anak yang memakai hijab di Desa kami. Namun, untuk saat ini saya kurang tertarik

¹³¹ Samsul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

¹³² Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

atau belum berminat seutuhnya untuk memakai hijab. Saya memakai hijab hanya kesekolah saja.¹³³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala para orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai hijab. Terutama sebagaimana remaja mengabaikan apa yang diperingati orang tuanya. Mereka masih bersifat masah bodoh dengan ocehan orang tuannya. Apa lagi mengingat usia mereka telah memasuki remaja yang lebih ingin menunjukkan hal yang lebih atau senang berpakaian yang modis walaupun tidak islami. Selain itu susahnya membimbing mereka untuk menggunakan hijab adalah karena sedikit sekali rekan mereka yang memakai hijab baik itu mereka yang sekolah umum maupun sekolah keagamaan (MTs dan MAN). Karena minimnya remaja yang menggunakan hijab maka hal tersebut membuat mereka memiliki motivasi yang rendah dalam memakai hijab walaupun mereka mendapat dukungan yang penuh dari keluarga mereka, baik itu dari segi teladan dan contoh yang baik dari keluarga mereka maupun perintah yang kuat untuk mengenakan hijab. Salah satu faktornya adalah kurang tertariknya untuk memakai hijab. Yang pada dasarnya tidak ada motivasi dalam dirinya yang berupa ketertarikan, ketidak tertarikan inilah menjadi salah satu kendala yang menjadi penghalang dalam membina anak perempuan memakai hijab di Desa Pancakarya. Hal ini bisa penulis lihat berdasarkan dokumentasi dibawah ini:

¹³³ Dela, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.



Gambar 4.2
Seorang anak tidak tertarik memakai hijab

b. Teman dan Sahabat

Teman atau sahabat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap diri individu seseorang. Begitu juga dalam menyuruh anak untuk memakai hijab. Teman atau sahabat bisa menjadi kendala bagi orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anis selaku Orang Tua Remaja di desa Pancakarya bahwa :

Kadang yang menjadi kendala ketika kita sebagai orang tua menyuruh untuk berhijab itu pergaulan, dimana mereka berteman dengan orang yang tidak memakai hijab. Dengan alasan membandingkan kenapa saya harus berhijab, sedangkan teman saya tidak berhijab.¹³⁴

Pernyataan tersebut senada dengan Bapak David selaku masyarakat di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Salah satu kendala untuk menyuruh anak-anak memakai hijab adalah mereka yang teman dekatnya tidak menggunakan hijab. Sehingga pergaulan mereka terbiasa dengan tanpa hijab walaupun hal tersebut adalah sangat penting untuk menjaga diri mereka dari pandangan yang tidak baik dan menutup aurat. Teman dekat dapat memberikan pengaruh yang cukup banyak

¹³⁴ Abis, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024

dalam perkembangan anak. Sebab jika temannya tidak berhijab maka mereka juga biasanya tidak mau berhijab.¹³⁵

Hal itu ditegaskan oleh Bapak Ahmad selaku masyarakat di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Teman dekat memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam kehidupan anak, biasanya mereka akan seperti apa teman dekatnya itu. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan kepada siapa anaknya berteman, sebab ia akan mengikuti seperti temannya terutama dalam cara berpakaian, berperilaku si teman ini tadi, jadi kita sebagai orang tua harus mensiasati itu. Agar tidak menjadi kendala dalam membimbing anak dalam memakai hijab.¹³⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Untung selaku tokoh agama di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Teman dekat itu sangat berpengaruh bagi anak sehingga ia bisa-bisa malu memakai hijab jika temannya pun tidak memakai hijab, dan kadang teman-temannya sering mengejek dan mengatakan sok alim.¹³⁷

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pernyataan Saudari Dela selaku remaja Putri di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Teman-teman saya banyak yang tidak berhijab mbak. Saya kalau pakai hijab sendirian diantara teman-teman saya malu mbak. Nanti saya dikatain sok alim karena memakai hijab, apalagi saya bukan pondok an.¹³⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teman dekat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak terutama dalam memakai hijab. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi orang tua untuk

¹³⁵ David, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

¹³⁶ Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

¹³⁷ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

¹³⁸ Dela, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Maret 2024

menyuruh anaknya untuk memakai hijab. Sedangkan teman dan sahabatnya tidak berhijab.

Pada saat anak-anak beranjak ke masa remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan atau lebih dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua. Teman dan sahabat bisa menjadi salah satu pengaruh dalam mendidik anak, ada teman yang cara berpakaianya baik ada yang tidak baik. Pengaruh negatifnya dalam teman dekat itu bisa membuat anak tidak memakai hijab, dikarenakan teman dekatnya tidak memakai hijab. Sebaliknya, ketika mempunyai teman yang sangat menjaga diri dalam artian berpakaian yang sopan dan berhijab pasti akan ikutan memakai pakaian yang sopan dan berhijab. Hal ini bisa penulis lihat berdasarkan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.3
Pengaruh teman/sahabat

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat atau wadah bagi anak remaja terutama untuk mengembangkan dan mendapatkan perilaku positif maupun negatif. Namun hal ini menjadi kendala bagi orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai hijab. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anis selaku masyarakat di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Anak saya mbak, sangat susah disuruh memakai hijab, karena di lingkungan. rumah kami sedikit sekali orang atau anak perempuan yang berhijab. Mungkin hanya mereka yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) saja yang banyak memakai hijab. Jadi anak kami yang sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sulit untuk memakai hijab.¹³⁹

Hal itu ditegaskan oleh Bapak Ahmad selaku masyarakat di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Lingkungan mbak dapat memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam perkembangan anak. Sebab jika lingkungannya tidak berhijab mereka juga biasanya tidak mau berhijab. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan kepada siapa anaknya berteman, sebab ia akan mengikuti seperti apa cara berpakaian, berperilaku si teman ini tadi, jadi kita sebagai orang tua harus memiliki strategi tertentu untuk itu. Agar tidak menjadi kendala dalam membimbing anak dalam memakai hijab.¹⁴⁰

Kemudian bapak Untung selaku tokoh agama di Desa Pancakarya, juga menyatakan bahwa:

Lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja, termasuk dalam menutup aurat. Orang yang hidup dilingkungan sudah terbiasa tanpa hijab, dia akan merasa malu jika hanya dia yang memakai hijab

¹³⁹ Anis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

¹⁴⁰ Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

dilingkungan sekitarnya. Seluruh orang tua harus benar-benar memperhatikan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya yang sudah beranjak remaja untuk selalu menjaga dan membimbing agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.¹⁴¹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Saudari Dela selaku remaja Putri di Desa Pancakarya, yang menyatakan bahwa:

Saya tidak ingin memakai hijab karena ditempat tinggal saya tidak ada anak yang memakai hijab. Saya malu kalau memakai hijab karena dikatakan sok alim oleh teman-teman disekitar saya.¹⁴²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal adalah suatu yang menjadi kendala bagi orang tua dalam meyeruh anak-anak perempuan mereka untuk memakai hijab.

Sehingga apa bila anak tersebut memakai hijab maka ia takut dikatakan sok alim karena berbeda dengan teman-temannya yang lain. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap karakter anak. lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadti tempat anak membentuk karakter. Begiupula karakter anak dlam pemakaian hijab, semua akan berbentuk mengikutikeadaan lingkungannya. Jika lingkungan yang ditempati baik maka akan terbentuk kepribadian yang baik. tetapi sebaliknya, jika anak tumbuh di lingkungan yang buruk maka kepribadian akan menjadi buruk pula. Hal ini bisa penulis lihat berdasarkan dokumentasi di bawah. Hal ini bisa penulis lihat berdasarkan dokumentasi dibawah ini:

¹⁴¹ Untung, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Maret 2024

¹⁴² Dela, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.



Gambar 4.4
Pengaruh Lingkungan

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil Penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab I, yakni mengenai bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab, apa korelasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab, apa saja tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab

Hal ini sesuai dengan pendapat Misran Jusan dan Armansyah dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan, ada beberapa saran yang dapat menjadi bimbingan praktis bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai hijab kepada anak perempuan diantaranya:¹⁴³

¹⁴³ Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), 241.

a. Memberikan Contoh dan Teladan yang Baik

Keluarga dan orang tua merupakan model dan contoh yang baik yang layak untuk ditiru oleh anak-anaknya terutama anak perempuan yang seharusnya menunjukkan sikap dan perilaku seorang muslimah. Dalam memberikan contoh orang tua seharusnya lebih konsisten. Berdasarkan pengamatan penulis banyak para orang tua khususnya ibu-ibu di Desa Pancakarya yang memerintahkan dan ingin anaknya memakai hijab namun dia sendiri tidak selalu menggunakan hijab. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Reka Kardewa dimana banyak para orang tua khususnya ibu-ibu di Desa Tik Jeniak yang memerintahkan dan ingin anaknya memakai jilbab namun dia sendiri tidak selalu menggunakan jilbab¹⁴⁴.

Ibu adalah sebaik-baiknya contoh bagi anak. Jika seorang ibu menjalankan perannya sebagai teladan bagi anaknya maka ia telah menunaikan kewajibannya dalam mendidik anak perempuannya. Ibu dinilai sebagai seseorang yang dekat dengan anak perempuan dan biasanya akan menjadi panutan bagi si anak itu sendiri. Selain itu, anak-anak lebih mudah memahami dan mengerjakan sesuatu atau menerapkan suatu perilaku yang berasal dari teladan mereka yaitu Ibu.

b. Membimbing Anak dalam Memilih Tontonan Siaran TV (*film*)

Orang tua harus menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengarah aktivitas anak. Apalagi menginjak usia remaja yang

¹⁴⁴ Reka Kardewa, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Perempuan Untuk Berjilbab (Studi Kasus Di Desa Tik Jeniak Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup: Curup, 2021).

memerlukan bimbingan dari orang tua baik ibu, ayah maupun anggota keluarga lainnya. Terutama bimbingan dan arahan mengenai apa yang mereka saksikan. Apa lagi dalam beberapa decade ini maraknya penggunaan *gedged* dan android yang selalu menemani keseharian mereka. Seolah-olah mereka hidup bersamanya. Bahkan tidak sedikit mereka menghabiskan waktu sehari-hari dengan menyaksikan program bahkan *film* melalui aplikasi android. Dengan demikian begitu globalnya tontonan yang mereka konsumsi setiap waktunya.

Karena usia mereka merupakan usia yang rentan (remaja) mereka bisa saja langsung mengadopsi suatu informasi bahkan perilaku melalui apa yang telah mereka saksikan dari tanyangan yang ada di hp mereka.

Bahkan ada sebagian dari mereka menunjukkan *style* yang mereka peroleh dalam keseharian mereka, walaupun hal tersebut bukanlah hal yang patut dicontohkan terutama dalam berpakaian.

Namun orang tua sedikit sekali waktu atau kesempatan untuk membatasi apa yang mereka tonton. Sebagaimana diketahui saat ini bahwa anak-anak tidak hanya bisa menonton dan menyaksikan siaran televisi saja namun sekarang bisa diaplikasikan dan disaksikan melalui android yang hampir dari semua anak-anak memilikinya. Mereka sibuk dengan *gedjednya* dalam keseharian mereka. Mereka pula banyak memiliki kesempatan untuk memilih saran apa yang mereka ingin mereka saksikan.

c. Mendakwah Anak

Dalam kehidupan keseharian dalam mendidik anak kita perlu mendakwahi mereka. Hal ini membentuk peran orang tua dalam memberikan arahan akhlak dan akidah kepada anaknya. Orang tua memberikan peringatan kepada anak-anak mereka (mendakwah) dalam hal memberikan perintah untuk berperilaku baik dan berpakaian terutama dalam memakai hijab. Seorang anak harus mendapatkan pencerahan mengenai akhlaknya sebab anak itu perlu bimbingan untuk mencapai kedewasaannya. Hal ini bertujuan agar anak tidak terjerumus kedalam perilaku yang buruk. Untuk itu peran orang tua sangatlah dibutuhkan.

d. Memberikan pemahaman

Sebelum seseorang mengaplikasikannya suatu perbuatan atau perilaku terutama terkait mengenai aqidah dan akhlaknya. Alangkah baiknya jika mereka diberi dulu pemahaman tentang hal tersebut. Misalnya orang tua dapat melakukan banyak hal dalam meningkatkan minat anak untuk memakai hijab, namun memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak tentang hijab adalah hal yang paling penting. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam memberikan pemahaman tentang hijab. Misalnya menjelaskan apa itu konsep hijab, bagaimana hukumnya, seberapa pantas pakain yang dikenakan ketika seseorang itu berhijab.

Memberikan pemahaman kepada anak dalam memakai hijab merupakan peran yang seharusnya dijalankan oleh para orang tua. Para orang tua harus menguasai pemikirannya dengan pemahaman tentang

hijab. Anak-anak harus diberi pemahaman dahulu sehingga dibenak seorang anak bahwa hijab itu adalah kodrat nya para kaum hawa dan merupakan identitas wanita muslimah. Dengan demikian akan menimbulkan motivasi terdalam dalam diri anak, bahwa hijab bukanlah pilihan *style* dan gaya melainkan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan.

e. Memberikan *reward* atau hadiah

Seorang anak akan lebih gembira jika upaya yang dilakukannya atau perbuatannya dihargai oleh orang tuannya atau pun orang lain. Hal ini bisa didapatkan oleh anak dari orang tuannya. Misalnya orang tua bisa memberikan hadiah atau *reward* kepada anaknya yang patuh dan sopan dalam berhijab. Hadiah itu bisa menjadi motivasi untuknya agar selalu konsisten dalam memakai hijab. Orang tua hendaknya melakukan pendekatan secara persuasif, yang tujuannya berupaya menciptakan komunikasi yang baik, bimbingan yang terarah dan positif. Sehingga anak-anak tidak merasa diperintah atau disuruh melainkan munculnya dorongan dalam dirinya sebagai penerah untuk bertinda demikian orang tua memiliki peran memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi mereka dalam memakai hijab. Diharapkan dengan adanya *reward* atau hadiah tersebut maka anak-anak lebih bersemangat untuk berhijab.

2. Keterkaitan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab

Keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab sangatlah penting dalam mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan peran orang tua yang bisa dilakukan oleh orang tua diantaranya memberikan contoh dan teladan yang baik, membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran tv (*film*), mendakwah anak, memberikan *reward* atau hadiah. Jika itu semua bisa dilakukan oleh para orang tua insyaAllah anak-anak mereka bisa menjadi pribadi yang baik terutama anak perempuan bisa istiqomah dalam mengenakan pakaian yang sopan terutama memakai hijab

Anak perempuan di Desa Pancakarya pada umumnya sering bosan, sehingga kadang sulit untuk dibiasakan memakai hijab. Namun, bisa juga menggunakan cara menyenangkan untuk membiasakan anak berhijab. Alangkah baiknya orang tua memberikan contoh dengan mengenakan hijab terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak untuk memakai hijab. Didiklah anak berhijab sejak dini sehingga anak dapat menerapkannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuh rasa cinta sang anak terhadap memakai hijab. Tidak hanya begitu, anak juga dapat mengetahui bahwa memakai hijab adalah salah satu identitas dari seorang muslimah yang harus di jaga. Tak sekedar mengerjakan hal itu, orang tua juga harus memiliki kemampuan untuk melatih anak-anaknya berhijab dalam kesehariannya. Dengan demikian, mereka akan terbiasa memakai hijab sejak

dini dan mereka tidak akan merasa asing lagi dengan berhijab. Fenomena saat ini banyak anak remaja yang membuka aurat tanpa memakai hijab, sebab itulah fungsi membiasakan anak usia dini memakai hijab akan menumbuhkan rasa kecintaan dan tanggung jawab pada diri setiap wanita muslimah dalam melaksanakan kewajibannya menutup aurat.

3. Tantangan dan Hambatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan untuk Berhijab

Ada beberapa hambatan orang tua dalam mendidik anak perempuan untuk memakai hijab yaitu:¹⁴⁵

a. Anak Tidak Tertarik untuk Memakai Hijab

Banyak anak perempuan yang tidak tertarik untuk memakai hijab.

Ada sebagian mereka terpaksa menggunakan hijab dikarenakan mereka sekolah di sekolah yang berbasis agama saja. Jadi mereka mengenakan hijab hanya pada waktu jam sekolah. Hal ini membuktikan bahwa perilaku tersebut bukanlah perilaku sadar anak, namun keterpaksaan mereka demi lembaga dan instansi tempat mereka menuntut ilmu.

Hal ini menjadi hambatan bagi para orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memakai hijab. Walaupun hampir setiap orang tua pasti ingin melihat anaknya berpakaian rapi dan sopan (dengan mengenakan hijab). Namun para orang tua tidak dapat memaksa anak walau dalam keadaan apapun tanpa kesadaran dan ketertarikan dari diri mereka sendiri.

¹⁴⁵ Syamsul Nasution, Bahaya Mode yang Merusak Citra dalam Berpakaian Anak Remaja, *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No 7 (Mei 2021), 7.

Oleh sebab itu mereka mengabaikan dan tidak mengindahkan peringatan dan pemberitahuan dari orang tua mereka. Hal yang lumrah jika banyak sebagian anak mengabaikan perintah orang tuannya apalagi diusia remaja. Dimana pada usia ini anak-anak lebih ingin mengekspose apa yang dia punya dan lebih percaya diri dengan eksistensi yang ia miliki. Apa lagi ketika mereka disuruh atau diminta berpakaian secara muslimah. Tentu mereka mengalami penolakan mengingkat maraknya perkembangan fashion yang semakin hits.

Tentunya para remaja tertarik menggunakan model pakaian yang lebih modis dan lebih hits dari pada berpenampilan tertutup dan tidak sedikit dari mereka yang lebih senang mengenakan pakaian terbuka. Hal ini tentunya kendala para orang tua dalam membimbing anaknya untuk memakai hijab. Terutama sebagaimana remaja mengabaikan apa yang diperingati orang tuanya. Mereka masih bersifat masah bodoh dengan ocehan orang tuannya. Apa lagi mengingat usia mereka telah memasuki remaja yang lebih ingin menunjukkan hal yang lebih atau senang berpakaian yang modis walaupun tidak islami.

b. Teman dan Sahabat

Orang tua mengalami kendala dalam membimbing anak untuk menggunakan hijab, karena melihat teman atau sahabat anaknya yang tidak memakai hijab. Teman dekat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak terutama dalam memakai hijab. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi orang tua untuk meyeruh anaknya untuk memakai hijab.

Sedangkan teman dan sahabatnya tidak berhijab. Teman dekat merupakan suatu stimulus bagi seseorang dalam berperilaku. Apalagi diusia remaja yang memiliki hubungan pertemanan yang sangat solid. Mereka akan seperti teman dekatnya dan lebih memilih mengikuti kesamaan dari pada perbedaan dalam berteman. Untuk itu jika teman dekatnya tidak berhijab maka anak tersebut juga tidak mau berhijab. Hal inilah yang menjadikan kendala para orang tua.

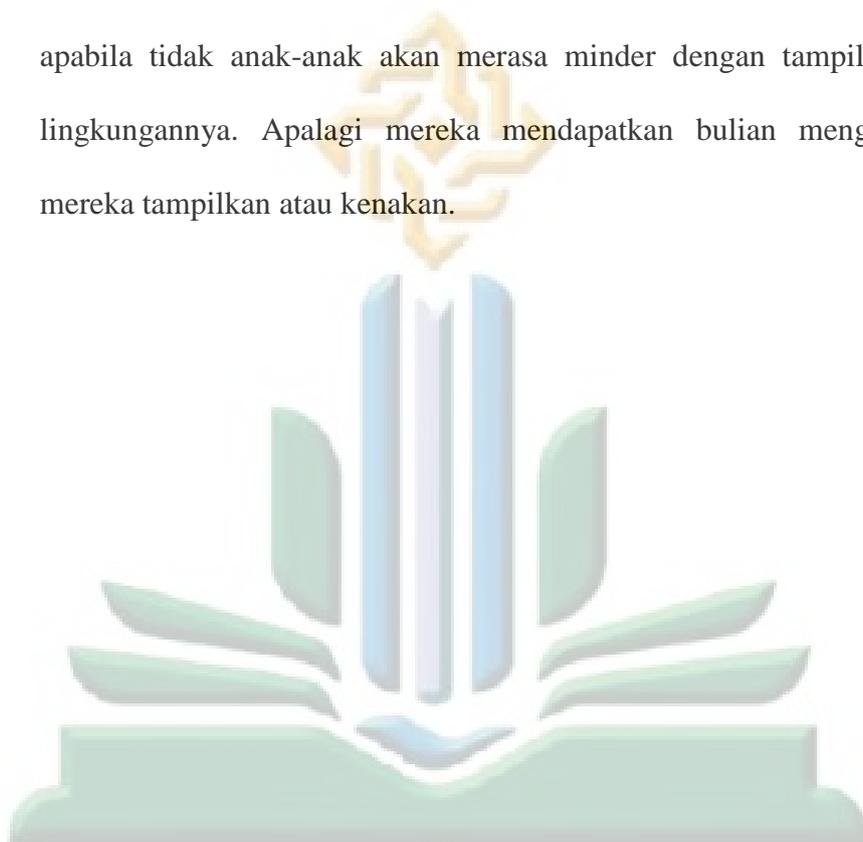
Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat pemakaian hijab. Selain itu ada lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, kegiatan siswa dalam masyarakat itu seperti teman bergaul, lingkungan tempat tinggal, media massa dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.¹⁴⁶

c. Lingkungan

Sedikitnya kaum hawa yang berhijab membuat mereka lebih susah diarahkan untuk memakai hijab. Mereka ingin kelihatan sama dengan rekannya yang tidak menggunakan hijab. Sebab dikomunitas mereka sedikit sekali mereka yang berhijab. Membuat anak tidak memiliki motivasi dan keingin untuk memakai hijab. Seorang anak pasti ingin tampil dengan dukungan dari lingkungan dimana ia tinggal. Apabila lingkungannya banyak menyumbangkan dampak yang positif, kemungkinan anak akan menyerap dan bertingkah laku demikian. namun

¹⁴⁶ Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), 259-275.

apabila tidak anak-anak akan merasa minder dengan tampil beda dari lingkungannya. Apalagi mereka mendapatkan bulian mengenai yang mereka tampilkan atau kenakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab yaitu:
 - a. Orang tua memberikan contoh dan teladan dalam berhijab atau memakai pakaian muslimah
 - b. Orang tua memberi pemahaman kepada anak tentang hijab, orang tua harus menguasai pemikirannya dengan pemahaman tentang hijab. Anak-anak harus memberikan pemahaman tersebut sehingga dibenak seorang anak bahwa jilab itu adalah kodratnya para kaum hawa dan merupakan identitas wanita muslimah.
 - c. Orang tua membimbing dalam memilih tontonan
 - d. Orang tua mendakwah atau menceramahi anak-anak
 - e. Orang tua memberikan pemahaman akan hijab, memberikan *reward* atau hadiah
2. Keterkaitan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab diantaranya orang tua harus memberi contoh dan teladan yang baik, membimbing anak dalam memilih tontonan atau siaran tv (*film*), mendakwah anak, memberikan *reward* atau hadiah. Jika itu semua bisa dilakukan oleh para orang tua insyaAllah anak-anak mereka bisa menjadi pribadi yang baik terutama anak perempuan bisa istiqomah dalam mengenakan pakaian yang sopan terutama memakai hijab

3. Tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab.

- a. Anak-anak tidak tertarik untuk memakai hijab
- b. Anak-anak sering mengabaikan perintah orang tuannya
- c. Faktor teman dan sahabat dan lingkungan yang mayoritas mereka tidak berhijab

B. Saran

1. Orang tua

Kepada orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberi bimbingan dan arahan untuk mengenakan hijab. Sebab hijab merupakan suatu pakaian seorang muslimah. Orang tua harus berperan penting dan memberikan contoh apabila perlu memberikan sanksi jika anak tidak memakai hijab

2. Anak perempuan

Anak perempuan harus istiqomah dalam mengenakan hijab untuk nantinya akan terbiasa. Sehingga terbiasa untuk memakai hijab.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)
- Nurul Iman dan Syamsul Arifin, “Kewajiban Berbusana dan Pembentukan Jiwa Keagamaan Peserta Didik,” MUADDIB 05, no. 02 (12 2015)
- Qurrota A’yun, Nanik Prihartanti, dan Chusniatun, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)”, Jurnal Indigenous 13 (November 2015)
- Sahulun A. Nasir, Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, (Jakarta, Kalam Mulia , 2002. Cet. II)
- Tim Islamonline, Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- HALM Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara Cet. X, 2012)
- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: UI Pres, 1982,)
- Dwi Luluatul Azizah, Peran Orangtua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur (Skripsi: Metro, 2022)
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, Dasar dan Teori Pendidikan Dunia, (Surabaya: Usaha Nasional: 1987)
- Said Hamid Hasan, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan; 2010)
- Fathul Muin, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2010)
- Dharma Kusuma, Pendidikan Karakter Teori dan Praktek Di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011)
- Oos M. Anwas, Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010)

- Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi. "Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2.1 (2023)
- Maunah, Binti. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6.1 (2015).
- Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz, Anakku Rajin Shalat, Perum Gumpang Baru, (Pustaka media, Solo, 2011)
- Ebrahim, Islam dalam Masyarakat Kontemporer, (Gema Risalah Press, Jakarta, 1988)
- Departemen Agama RI, Ilmu Fiqih Jilid 1, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, (Rineka Cipta, Jakarta, 1983)
- M. Mu'inudinillah Basri, Lc.,M.A, Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah, (Surakarta: Ar Rijal, Surakarta, 2014)
- Abdillah Firmanzah Hasan, Lebih Anggun Dengan Berhijah, (Jakarta: Kompas Gramedia: 2013)
- Sufyan Bin Fuad Baswedan M.A, Samudera Hikmah di Balik Hijab Muslimah, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah: 2013)
- Husai Sahahab, Hijab Menurut al-Quran dan as-Sunnah, (Bandung: Mizania:2013)
- Muratdha Muthahari, Wanita dan Hijab, terjemahan Nashib Musthafa (Jakarta: Lentera Basritama: 2002)
- Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)
- Muhammad Abbas Nadim, Hati dan Hijab Mengukur Kecantikan Wanita Muslimah, (Bandung: Mujahid:2008)
- Maftuh Ahnan, Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam, (Jakarta: Bintang Pelajar:2001)
- Abdul Malik al-Qasim, Berkah Kerudung Muslimah, (Solo: Kiswah Media: 2012)
- Abdul Hamid al-Bilali, Salah Paham Masalah Hijab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Bunga Shekinah, Jagat Perempuan 171 Kutipan Kebijakan Seorang Perempuan, (Sukoharjo: Fanvijaya; 2009)
- Misran Jusan dan Armansyah, Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016)

- Irma Damayanti, Rafiah Archanita, Siswanto, Implementara Metode: Hadiah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Artikel Penelitian 2020, 27 <https://scholar.google.Co.id/citations?user ZdPipPOAAAAAJ&hi-id>.
- Suryosubroto, Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di sekolah, (Jakarta: Prima Karya, 1988)
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1989)
- Syamsul Nasution, “Bahaya Mode yang merusak Citra berpakaian Anak remaja” Jurnal pendidikan, Vol 5,
- Al-Maghribi bin As-said Al-Maghribi, Begini Seharusny Mendidik Anak, (Jakarta: Darul Haq, 2007)
- Aqidatul Izza, Penggunaan Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Hanifach Ali, Cadar Dalam Perspektif Etika Islam, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Syaikh Sa’ad Yusuf Abdul Aziz, 101 Wasiat Rasul Untuk Wanita, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Kusumayadi Amir Taufik, Enam Puluh Satu Tanya Jawab Mengenai Jilbab (Kuala Lumpur: Pustaka Jasmin, 1989)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Handung: Penerbit Alfabeta, Cetakan Kedua, 2020)
- Madjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017,
- M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.
- John W. Creswll, Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Hardani et all. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020)
- Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017)

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Matthew B. Miles, dkk, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3, (USA: Sage Publications, 2014)

Rachmawati, D. Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, (2021). 45-46.

Azizah, N. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Berhijab pada Anak Perempuan," Jurnal Pendidikan Islam, 15(2),(2020). 123-134.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Dewi Arini

Nim : 201101010027

Prodi/jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Institut : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini "Peran orangtua dalam Pendidikan karakter anak untuk berhijab (studi kasus di Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember)" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 21 Mei 2024

Penulis



Alfina Dewi Arini

NIM. 201101010027

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perempuan Untuk Berhijab (Studi Kasus Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Orang Tua 2. Pendidikan Karakter 3. Hijab 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peran orang tua a. Pendidikan karakter a. Hijab 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian orang tua 2) Peran orang tua <ol style="list-style-type: none"> a) Peran ibu b) Peran ayah 1) Pengertian karakter 2) Pengertian pendidikan karakter 3) Tujuan pendidikan karakter 1) Pengertian hijab 2) Manfaat menggunakan hijab 3) Peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk berhijab 4) Hambatan dalam menyuruh anak perempuan dalam memakai hijab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Perangkat Desa b. Tokoh masyarakat c. Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendekatan dan jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif 5. Subjek penelitian Purposive 6. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 7. Teknis analisis data deskriptif 8. Teknik keabsahan data Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab? 2. Apa korelasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab? 3. Apa saja tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?
 - a. Apakah orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik?
 - b. Apakah orang tua membimbing anak dalam memilih tontonan siaran tv (*film*)?
 - c. Apakah orang tua mendakwahkan anak?
 - d. Apakah orang tua memberikan pemahaman mengenai kewajiban memakai hijab?
 - e. Apakah orang tua memberikan *reward* atau hadiah kepada anak?
2. Apa korelasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?
3. Tantangan dan hambatan orang tua dalam pendidikan karakter anak perempuan untuk berhijab?
 - a. Apakah anak tidak tertarik untuk memakai hijab?
 - b. Teman dan sahabat
 - c. Lingkungan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Desa Pancakarya

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Tid
1.	19 Desember 2023	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian di desa Pancakarya	
2.	20 Desember 2023, 20 dan 22 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Sodikin selaku Tokoh Masyarakat Desa Pancakarya	
3.	20 Desember 2023, 21 dan 23 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Samsul selaku Tokoh Masyarakat Desa Pancakarya	
4.	21-23 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Ahmad selaku Masyarakat Desa Pancakarya	
5.	21-23 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Untung selaku Tokoh Masyarakat Desa Pancakarya	
6.	21 dan 23 Maret 2024	Wawancara dengan bapak David selaku Masyarakat Desa Pancakarya	
7.	21 dan 23 Maret	Wawancara dengan ibu Anis selaku Masyarakat Desa Pancakarya	
8.	21-22 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Mega selaku Masyarakat Desa Pancakarya	
9.	20 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Susi selaku Masyarakat Desa Pancakarya	
10.	21 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Maryam selaku Masyarakat Desa Pancakarya	
11.	22 Maret 2024	Wawancara dengan Sinta selaku remaja Perempuan di Desa Pancakarya kelas 2 MTS	
12.	23 Maret 2024	Wawancara dengan Della selaku remaja Perempuan di Desa Pancakarya kelas 1 SMA/MAN	
13.	22 Maret 2024	Wawancara dengan Azizah selaku remaja Perempuan di Desa Pancakarya kelas 3 MTS	

Jember, 26 Mei 2024

Kepala Desa Pancakarya



Moh. Agus Salim

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ibk.uinkhas-jember.ac.id](http://ibk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-6074/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa pancakarya

Jl. Semeru No.31, Gumuk Segawe, Pancakarya, Kec. Ajung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : 201101010027

Nama : ALFINA DEVI ARINI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PEREMPUAN UNTUK BERHAB (STUDI KASUS DESA PANCAKARYA KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER" selama 120 (seratus dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus salim

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Desember 2023
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG

DESA PANCAKARYA

JL. SEMERU NO. 26 PANCAKARYA AJUNG TELP. 0331-75825

SURAT KETERANGAN

Nomer: 400/7035/D9.17.2003/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. MOKH. AGUS SALIM
NIP :
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Pancakarya Kecamatan Ajung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

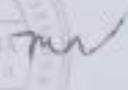
Nama : ALFINA DEWI ARINI
NIM : 201101010027
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

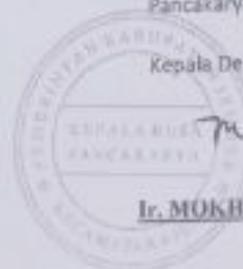
Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 19 Desember 2024 sampai dengan tanggal 22 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pancakarya, 28 Mei 2024

Kepala Desa Pancakarya


Ir. MOKH AGUS SALIM



DOKUMENTASI



Wawancara Bersama bapak Samsul selaku tokoh Masyarakat desa Pancakarya



Wawancara Bersama bapak Untung selaku tokoh Masyarakat desa Pancakarya



Wawancara Bapak David selaku Masyarakat desa pancakarya



Wawancara Sinta Selaku remaja Perempuan desa Pancakarya



Wawancara dengan Della selaku remaja Perempuan di desa pancakarya



Wawancara dengan Ibu Ani selaku Masyarakat Desa Pancakarya



Wawancara dengan Azizah selaku remaja Perempuan di Desa Pancakarya



Wawancara ibu susi selaku Masyarakat desa Pancakarya



Kumpulan anak Perempuan yang tidak memakai hijab

BIODATA PENULIS



Nama : Alfina Dewi Arini

NIM : 201101010027

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 2002

Alamat : Jl Otto Iskandar Dinata no 10, Ajung Jember

Fakultas/Jurusan : FTIK

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Ajung Jember
2. SD Negeri Ajung 03
3. SMP Negeri 01 Ajung
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember